



PEMERINTAH
KOTA PALANGKA RAYA



Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya **2020**



DISDUKCAPIL KOTA P. RAYA

Jl. G. Obos XI/Ir. Soekarno Palangka Raya

Telp./Fax. (0536) 3222639

<https://dukcapil.palangkaraya.go.id/>

Email : pengaduandisdukcapil@gmail.com

WA 0823 5894 3300 (Pengaduan)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku ***“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2020”***.

Adapun maksud dari penyusunan buku ini adalah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang pada intinya mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengelola dan menyajikan data kependudukan, pemberian informasi, pendidikan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan.

Buku ini merupakan kelanjutan dari buku tahun sebelumnya (edisi ke enam), yang memuat mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya seperti letak geografisnya, kondisi demografisnya, serta gambaran mengenai perekonomian dan potensi daerahnya; telaahan dan analisis data kependudukan di Kota Palangka Raya yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduknya; serta gambaran mengenai kepemilikan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian. Pada bagian akhir buku ini memuat mengenai gambaran permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh Kota Palangka Raya, yang mana nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kota Palangka Raya.

Buku ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dari berbagai aspek, terutama keterbatasan waktu dan ketersediaan data-data pendukung

dari lintas sektor yang masih kurang. Untuk itu, ke depannya dalam edisi-edisi berikutnya, kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap, akurat dan terbaru. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, November 2020
**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PALANGKA RAYA**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'H. Afendie', is written over the official stamp.

H. AFENDIE, S.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 19610829 198603 1 004

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)	4
 BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA	 5
A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya	5
B. Kondisi Geografis	7
C. Penggunaan Lahan	15
D. Pemerintahan	19
E. Kondisi Demografis	23
F. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya	24
1. Struktur Ekonomi	24
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi	30
3. Tingkat Inflasi	34
G. Potensi Daerah Kota Palangka Raya	35
1. Sumber Daya Alam (SDA)	36
a. Kehutanan	36
b. Pertanian dan Perkebunan	38
c. Peternakan	44
d. Perikanan	47
e. Pertambangan dan Energi	51
2. Sumber Daya Buatan	53

3. Potensi Wisata	53
4. Sosial Budaya	58
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	59
A. Sumber Data	59
1. Data Konsolidasi Bersih	59
2. Data Lintas Sektor	59
B. Komponen Kependudukan	59
1. Kuantitas penduduk	59
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	59
1) Jumlah Penduduk	59
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	60
a) Umur Median (<i>Median Age</i>)	62
b) Rasio Jenis Kelamin	64
c) Piramida Penduduk	66
d) Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	69
3) Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>)	72
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	73
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	76
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	76
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	77
3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan ..	79
4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	81
a) Angka Perkawinan Kasar (APK)	82
b) Angka Perkawinan Umum (AKU)	83
c) Angka Perkawinan Kasar (<i>Divorce</i>)	85
d) Angka Perceraian Umum	86
c. Keluarga	87

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	88
2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	90
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	91
d. Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	93
1) Jumlah Kelahiran	93
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	94
2. Kualitas Penduduk	95
a. Kesehatan	95
1) Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	95
a) Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	97
2) Kematian (<i>Mortalitas</i>)	97
a) Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>)	97
b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR)	99
c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)	101
d) Angka Kematian Anak	102
e) Angka Kematian Balita	103
f) Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>)	104
b. Pendidikan	105
1) Angka Melek Huruf (AMH)	105
2) Angka Partisipasi Kasar (APK)	107
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	108
4) Angka Putus Sekolah (APS)	109
c. Ekonomi	112

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	112
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	112
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	113
2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	114
3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)	115
4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	115
5) Angka Pengangguran Terbuka	117
d. Sosial	119
1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	119
3. Mobilitas Penduduk	122
a. Mobilitas Permanen	122
1) Migrasi Masuk (Mi)	124
2) Migrasi Keluar (Mo)	125
3) Migrasi Netto (Mn)	126
b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)	127
c. Urbanisasi	128
4. Kepemilikan Dokumen	134
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	135
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	136
c. Kepemilikan Akta	138
1) Akta Kelahiran	138
2) Akta Perkawinan	139
3) Akta Perceraian	141
4) Akta Kematian	141
5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya	142
BAB IV PENUTUP	144
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan, 2019	8
Tabel 2.2 Ketinggian Wilayah dan Jarak Ke Ibu Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan, 2019	9
Tabel 2.3 Suhu Udara dan Kelembaban Udara Bulanan Kota Palangka Raya, Tahun 2019	10
Tabel 2.4 Kecepatan Angin dan Tekanan Udara Bulanan Kota Palangka Raya, Tahun 2019	11
Tabel 2.5 Curah Hujan, Hari Hujan dan Penyinaran Matahari Bulanan Di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	12
Tabel 2.6 Susunan Stratigrafi Wilayah Kota Palangka Raya	13
Tabel 2.7 Sebaran Potensi Air Tanah	14
Tabel 2.8 Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya	14
Tabel 2.9 Luas Kawasan Hutan Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan (Ha), 2019	16
Tabel 2.10 Luas Kawasan Hutan dan Penggunaan Lainnya di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan (Ha), 2018.....	17
Tabel 2.11 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2019.....	19
Tabel 2.12 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2019.....	20
Tabel 2.13 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya Menurut Dinas/Instansi dan Jenis Kelamin, 2019.....	21
Tabel 2.14 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2015 - 2019.....	26

Tabel 2.15	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2015 – 2019	28
Tabel 2.16	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya, 2015 – 2019	29
Tabel 2.17	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (persen), 2016 – 2019	30
Tabel 2.18	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016–2019	33
Tabel 2.19	Laju Inflasi Kota Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran, 2018 - 2019	34
Tabel 2.20	Jumlah Kelompok Tani di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan, 2019	38
Tabel 2.21	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya (ton), 2018 dan 2019	39
Tabel 2.22	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016 - 2019	40
Tabel 2.23	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016 - 2019	40
Tabel 2.24	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2016 - 2019	41
Tabel 2.25	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut JenisTanaman (m ²), 2016 - 2019	41
Tabel 2.26	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kota Palangka Raya, 2016 - 2019	42
Tabel 2.27	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya (ribu ha), 2018 dan 2019	43

Tabel 2.28	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya (ribu ton), 2018 dan 2019	44
Tabel 2.29	Jumlah Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, 2019	45
Tabel 2.30	Populasi Unggas dan Kelinci Menurut Kecamatan Di Kota Palangka Raya, 2019	45
Tabel 2.31	Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan di Luar Rumah Pemotongan Hewan/RPH) Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, 2019	46
Tabel 2.32	Produksi Daging Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kota Palangka Raya (Kg), 2019	46
Tabel 2.33	Produksi Telor di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas (Kg), 2019	47
Tabel 2.34	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya, 2018 – 2019	49
Tabel 2.35	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya (Ton), 2018-2019	50
Tabel 2.36	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya, 2019	50
Tabel 2.37	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kota Palangka Raya, 2019	51
Tabel 2.38	Luas Area KP-SIUPD di Kota Palangka Raya Tahun 2018	51
Tabel 2.39	Potensi Pasir Kuarsa dan Kaolin di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya	52
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	60
Tabel 3.2	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	61
Tabel 3.3	Perhitungan Umur Median Penduduk Kota Palangka Raya	

	Tahun 2019.....	63
Tabel 3.4	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	65
Tabel 3.5	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	66
Tabel 3.6	Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2019	70
Tabel 3.7	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk Menurut kelompok Usia Muda, Usia Tua, dan Usia Produktif di Kota Palangka Raya Tahun 2019	72
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	72
Tabel 3.9	Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2019	74
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	77
Tabel 3.11	Persentase Penduduk Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	78
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	80
Tabel 3.13	Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	80
Tabel 3.14	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	81
Tabel 3.15	Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	83
Tabel 3.16	Tabel Perhitungan Angka Perkawin Umum (APU) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	84

Tabel 3.17	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d) Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	86
Tabel 3.18	Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	87
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	89
Tabel 3.20	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	91
Tabel 3.21	Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2019.....	92
Tabel 3.22	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2019.....	94
Tabel 3.23	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018....	95
Tabel 3.24	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) di Kota Palangka Raya, Tahun 2019.....	96
Tabel 3.25	Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018	99
Tabel 3.26	Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018	100
Tabel 3.27	Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018	101
Tabel 3.28	Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2018	102
Tabel 3.29	Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2018 ...	103
Tabel 3.30	Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya Tahun 2018	105
Tabel 3.31	Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur di Provinsi Kalimantan Tengah, 2020	106
Tabel 3.32	Angka Putus Sekolah (APS) di Kota Palangka Raya Tahun 2018	111

Tabel 3.33	Jumlah Tenaga Kerja (<i>Manpower</i>) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	112
Tabel 3.34	Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis kelamin di Kota Palangka Raya, Tahun 2019	113
Tabel 3.35	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	114
Tabel 3.36	Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment Rate</i>) di Kota Palangka Raya Tahun 2019	115
Tabel 3.37	Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	116
Tabel 3.38	Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019	118
Tabel 3.39	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2015-2019	120
Tabel 3.40	Indikator Kemiskinan di Kota Palangka Raya 2018-2019	121
Tabel 3.41	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palangka Raya, 2012-2019	121
Tabel 3.42	Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	124
Tabel 3.43	Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	125
Tabel 3.44	Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	126
Tabel 3.45	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	132
Tabel 3.46	Persentase Penduduk Perkotaan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	132
Tabel 3.47	Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan di Kota	

	Palangka Raya Tahun 2019.....	133
Tabel 3.48	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	135
Tabel 3.49	Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan KTP-el Sudah Cetak Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	136
Tabel 3.50	Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Sudah Rekam KTP-el Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	137
Tabel 3.51	Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	139
Tabel 3.52	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	140
Tabel 3.53	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	141
Tabel 3.54	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019	143
Tabel 3.55	Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	9
Gambar 2.2	Peta Jenis Tanah.....	15
Gambar 2.3	Komposisi Penggunaan Lahan Tahun 2018.....	17
Gambar 2.4	Peta Administrasi Kota Palangka Raya Tahun 2018	18
Gambar 2.5	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015 – 2019.....	25
Gambar 2.6	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2015 - 2019	31
Gambar 2.7	Distribusi PDRB Kota Palangka Raya Menurut Pengeluaran Tahun 2019	32
Gambar 2.8	Grafik Laju Inflasi di Kota Palangka Raya Tahun 2019.....	35
Gambar 2.9	Kegiatan pembelahan kayu bulat menjadi kayu masak	36
Gambar 2.10	Budidaya Lebah Madu	37
Gambar 2.11	Keramba Kayu dan Kolam Terpal	48
Gambar 2.12	Produk-Produk Olahan Hasil Perikanan Kota Palangka Raya	49
Gambar 2.13	Beberapa tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya	54
Gambar 2.14	Beberapa tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya	55
Gambar 2.15	Beberapa tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya.....	56
Gambar 2.16	Beberapa tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya	57
Gambar 2.17	Karungut dan Tarian Dayak	57
Gambar 2.18	Huma Betang di Kota Palangka Raya.....	58
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2019	67
Gambar 3.2	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2019.....	107
Gambar 3.3	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2019.....	108

Gambar 3.4	Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2019.....	109
Gambar 3.5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya 2015-2019	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik, untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan, upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, dan kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-

Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan, penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya, di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 03 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Kota Palangka Raya. Pemerintah Kota Palangka Raya sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan

pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2010, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kota Palangka Raya. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kota Palangka Raya dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kota Palangka Raya. Selama ini Pemerintah Kota Palangka Raya hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Palangka Raya serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

B. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Semester I Tahun 2019 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya ini, yang dimaksud dengan:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
7. Potensi Daerah adalah potensi fisik dan non fisik dari suatu daerah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya sosial.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA

A. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya

Bermula dari sebuah desa yang bernama Pahandut, akhirnya dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Palangka Raya. Sejarah pembentukan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des.52/12/2206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini di pimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. NAHAN. Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak TJILIK RIWUT sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960 dibentuk pula Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka

Raya, yang dipimpin oleh J.M. NAHAN. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. COENDRAT dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut.
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi 1 (satu) Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. HANDOKO WIDJOYO, Deputy antar daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. PANGGABEAN para anggota DPRGR, pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deyahdak II Kalimantan utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya.

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang Halaman Balaikota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi Penerjunan Payung dengan membawa Lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan Payung ini, dipelopori Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu

Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, dibawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. DAHLAN, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan menggunakan pesawat T-568 Garuda Oil, dibawah pimpinan Kapten Pilot ARIFIN, Copilot RUSLI, dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. SOEJOTO (juga mantan paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya Lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa parade jalan kaki oleh para penerjun payung kelapangan upacara.

Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak TJILIK RIWUT ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya. Dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan Lambang Kotapraja.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

B. Kondisi Geografis

Kota Palangka Raya yang dikenal dengan sebutan “Kota Pasir” terletak di antara 113°30’ - 114°07’ Bujur Timur dan 1°35’ - 2°24’ Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Katingan.

Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,12 Km² berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019

tanggal 22 Maret 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya.

Secara administratif Kota Palangka Raya terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan 30 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pahandut dengan luas 119,73 km², Kecamatan Bukit Batu dengan luas 603,14 km², Kecamatan Jekan Raya dengan luas 387,53 km², Kecamatan Sabangau dengan luas 640,73 km², dan Kecamatan Rakumpit dengan luas 1.101,99 km².

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas ¹ Total Area ¹ (km ² /square.km)
(1)	(2)	(3)
1. Pahandut	Pahandut	119,73
2. Sabangau	Kalampangan	640,73
3. Jekan Raya	Palangka	387,53
4. Bukit Batu	Tangkiling	603,14
5. Rakumpit	Mungku Baru	1 101,99
Palangka Raya		2 853,12

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Rakumpit merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1.101,99 km² atau 39 persen dari luas Kota Palangka Raya, sedangkan Kecamatan Pahandut merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 119,73 km² atau 4 persen dari luas Kota Palangka Raya.

Persentase luas wilayah Kota Palangka Raya menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 2.1
Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019



Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antar wilayah kecamatan. Secara rata-rata ketinggian di atas permukaan laut wilayah kecamatan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 2.2
Ketinggian Wilayah dan Jarak Ke Ibu Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan Subdistrict		Tinggi Wilayah(mdpl) Altitude (m a.s.l)	Jarak ke Ibukota(km) Distance to the Capital
(1)		(2)	(3)
1.	Pahandut	15,00	7,70
2.	Sabangau	15,00	21,00
3.	Jekan Raya	16,90	8,50
4.	Bukit Batu	23,57	27,00
5.	Rakumpit	31,07	79,00
Palangka Raya		21,00	

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dikatakan memiliki 3 wajah, yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Palangka Raya

dalam perencanaan pembangunan. Dengan wilayah seluas 2.853,12 Km² Kota Palangka Raya merupakan wilayah administrasi kota terluas di Indonesia.

Badan Meterologi dan Geofisika Kota Palangka Raya melakukan pengamatan dan perekaman terhadap kondisi iklim di Kota Palangka Raya. Rata-rata Suhu di Kota Palangka Raya selama tahun 2019 berkisar antara 26,70 °C sampai dengan 28,10 °C. Suhu rata-rata tertinggi terjadi di bulan Mei 2019 sebesar 28,10 °C dan terendah di bulan Januari 2019 sebesar 26,70 °C.

Tabel 2.3
Suhu Udara dan Kelembaban Udara Bulanan
Kota Palangka Raya, Tahun 2019

Bulan <i>Month</i>	Suhu /Temperature (°C)			Kelembaban Udara/Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	21,8	26,70	34,5	55	84	98
Februari/February	22,4	27,20	34,4	53	84	98
Maret/March	22,0	27,00	35,1	49	84	98
April/April	23,0	27,60	34,5	54	84	97
Mei/May	22,0	28,10	34,7	52	80	96
Juni/June	21,0	27,30	33,7	47	82	98
Juli/July	19,6	27,40	35,0	39	76	98
Agustus/August	20,6	27,50	34,5	38	76	98
September/September	21,5	27,70	35,4	33	76	98
Oktober/October	22,4	28,00	35,9	36	78	97
Nopember/November	22,4	28,00	35,4	43	81	97
Desember/December	21,6	27,70	34,8	60	84	99

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Kelembaban udara rata-rata bulanan berkisar antara 76 - 84%, dengan kelembaban rata-rata tertinggi terjadi di bulan Desember (84%), dan terendah di bulan September sebesar 76%.

Kecepatan angin rata-rata bulanan berkisar antara 4 – 5 m/s, dengan kecepatan angin tertinggi terjadi di bulan Mei yaitu sebesar 40 m/s.

Tekanan udara rata-rata bulanan berkisar antara 1.012,7 – 1.014,8 mb, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di bulan September yaitu sebesar 1.014,8 mb, dan terendah terjadi di bulan April sebesar 1.012,7 mb.

Tabel 2.4
Kecepatan Angin dan Tekanan Udara Bulanan
Kota Palangka Raya, Tahun 2019

Bulan <i>Month</i>	Kecepatan Angin (m/det) <i>Wind Velocity (m/sec)</i>			Tekanan Udara/ <i>Atmospheric Pressure</i> (mb)		
	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/January	CALM	4	18,0	1 008,2	1 013,3	1 013,5
Februari/February	CALM	4	14,0	1 007,7	1 014,5	1 013,6
Maret/March	CALM	4	19,0	1 008,5	1 013,7	1 012,8
April/April	CALM	4	23,0	1 006,5	1 012,7	1 011,3
Mei/May	CALM	4	40,0	1 007,7	1 013,2	1 012,1
Juni/June	CALM	4	16,0	1 007,3	1 013,1	1 011,5
Juli/July	CALM	5	16,0	1 007,7	1 013,9	1 013,2
Agustus/August	CALM	5	13,0	1 008,9	1 014,1	1 012,4
September/September	CALM	5	20,0	1 009,9	1 014,8	1 012,9
Oktober/October	CALM	4	15,0	1 007,6	1 013,3	1 012,4
Nopember/November	CALM	4	16,0	1 008,4	1 013,3	1 011,8
Desember/December	CALM	4	20,0	1 008,5	1 013,2	1 011,1

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya pada tahun 2019 yang tercatat sebagai yang tertinggi adalah 481,00 mm terjadi pada bulan Februari, dengan jumlah hari hujan 18 dan tingkat penyinaran matahari sebesar 54,5%. Curah hujan terendah terjadi di bulan Juli, yaitu sebesar 7,50 mm, dengan jumlah hari hujan 3, dan penyinaran matahari

76,1%. Jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 22 hari, dengan cuah hujan sebesar 281,80 mm dan penyinaran matahari 51,6%. Sedangkan tingkat penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 82,7%, dan terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar 31,5%.

Tabel 2.5
Curah Hujan, Hari Hujan dan Penyinaran Matahari Bulanan
Di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Curah Hujan <i>Precipitation (mm)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days (hari)</i>	Penyinaran Matahari <i>Duration of Sunshine (%)</i>
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	281,80	22	51,6
Februari/February	481,00	18	54,5
Maret/March	395,50	20	58,1
April/April	274,90	18	54,4
Mei/May	69,70	14	82,7
Juni/June	25,90	8	58,0
Juli/July	7,50	3	76,1
Agustus/August	60,50	5	65,6
September/September	55,10	5	31,5
Oktober/October	180,10	12	68,1
Nopember/November	133,10	12	60,4
Desember/December	361,30	21	62,3

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Struktur geologi umum pada wilayah Kota Palangka Raya, terdiri dari batuan terbentuk dari endapan permukaan (Qa) batuan sedimen (TQd), dan batuan Plutonik (Kgr). Tabel 2.6 berikut ini menjelaskan rincian masing-masing batuan tersebut.

Tabel 2.6
Susunan Stratigrafi Wilayah Kota Palangka Raya

No	Formasi/ Satuan Batuan	Simbol	Penjelasan Batuan	Luas (Ha)
1	Aluvium	Qa	Gambut berwarna coklat kehitaman (endapan rawa), pasir lepas berwarna kekuningan halus-kasar, tak berlapis (endapan sungai), Lempung kecoklatan, mengandung sisa tumbuhan sangat lunak (daerah pasang surut) dan lempung kaolinan warna putih kekuningan, bersifat liat, tebal berkisar dari 50-100 m.	104.229
2	Formasi Dahor	TQd	Konglomerat, coklat warna kehitaman agak padat, komponen terdiri dari fragmen dan basal, ber-ukuran 1-3 Cm, kemas terbuka dengan matriks berukuran pasir. Berselingan dengan batu pasir, berwarna kekuningan sampai kelabu, berputir halus sampai kasar, setempat berstruktur sedimen simpang siur. Batu lempung warna kelabu, agak lunak, karbonan setempat mengandung lignit, tersingkap sebagai sisipan dalam batu pasir dgn ketebalan 20-60 Cm. Unsur formasi ini diperkirakan Miosen Tengah sampai Pilstone, berdasarkan korelasi dengan Formasi Dihor di lembar tengah dengan tebalnya diperkirakan 300 m, diendapkan di lingkungan Paralik.	1.755
3	Granit	Kgr	Granit: Batuan plutonik dengan komposisi granit-granodiorit, berwarna putih berbintik hitam, kasat mata, berhablur penuh, berbutir menengah, hipidiomorf. Mineral penyusunnya terdiri dari Orthoklas, kuarsa, plagioklas dan horeblende serta sedikit biotit. Beberapa sayatan menunjukkan tekstur pertit, granofir, grafik dan mirmekrit. Di lembar Tengah bahwa batuan ini menunjukkan umur kapur.	161.867

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Air permukaan yang ada di wilayah Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan air permukaan dari sungai. Sungai yang melintasi wilayah Kota Palangka Raya, yaitu sungai Rungan/Kahayan dan sungai Sabangau, serta sungai-sungai kecil yang masih dalam cakupan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan. Seluruh wilayah Kota Palangka Raya adalah wilayah yang posisinya berada pada DAS Kahayan. Hingga saat sekarang pemanfaatan air baku bagi kepentingan kebutuhan air bersih/air minum seluruhnya dipasok dari air permukaan atau air sungai, terutama sungai Kahayan.

Cakupan air tanah terdiri dari air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air bersih berupa sumur timba atau sumur pompa, baik pompa tangan maupun pompa tenaga listrik. Secara umum rata-rata kedalaman sumur yang tersebar di sebagian masyarakat Kota

Palangka Raya, terutama di daerah terbangun PPK dan Sub PPK, yaitu rata-rata minimal pada kedalaman sumur 2 meter dan maksimum 5 meter sudah diperoleh air sumur pada masa musim penghujan. Dan pada masa musim penghujan rata-rata pada kedalaman sumur minimal 5 m hingga maksimal 7 meter dapat diperoleh air sumur.

Tabel 2.7
Sebaran Potensi Air Tanah

No	Potensi Air Tanah	Luas (Ha)	(%)	Deskripsi
1	Air Tanah Dangkal	193.752,79	72,34	Daerah dengan quarter sistemnya masih dipengaruhi oleh keberadaan jalur sungai, baik sungai utama Ranungan/Kahayan, Sabangau dan sunagi-sungai lainnya yang tersebar pada daerah sekitar Kahayan, baik sebagai anak2 sungai maupun alur-alur drainase alam lainnya yang pembuangannya langsung ke sungai besar yang terdekat.
2	Air Tanah Menengah Datar	74.098,21	27,66	Daerah dengan aquater sistemnya sangat di pengaruhi oleh kondisi rawa gambut baik yang dangkal maupun yang sepanjang tahun tetap basah.
Total Luas		267.851,00	100,00	

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

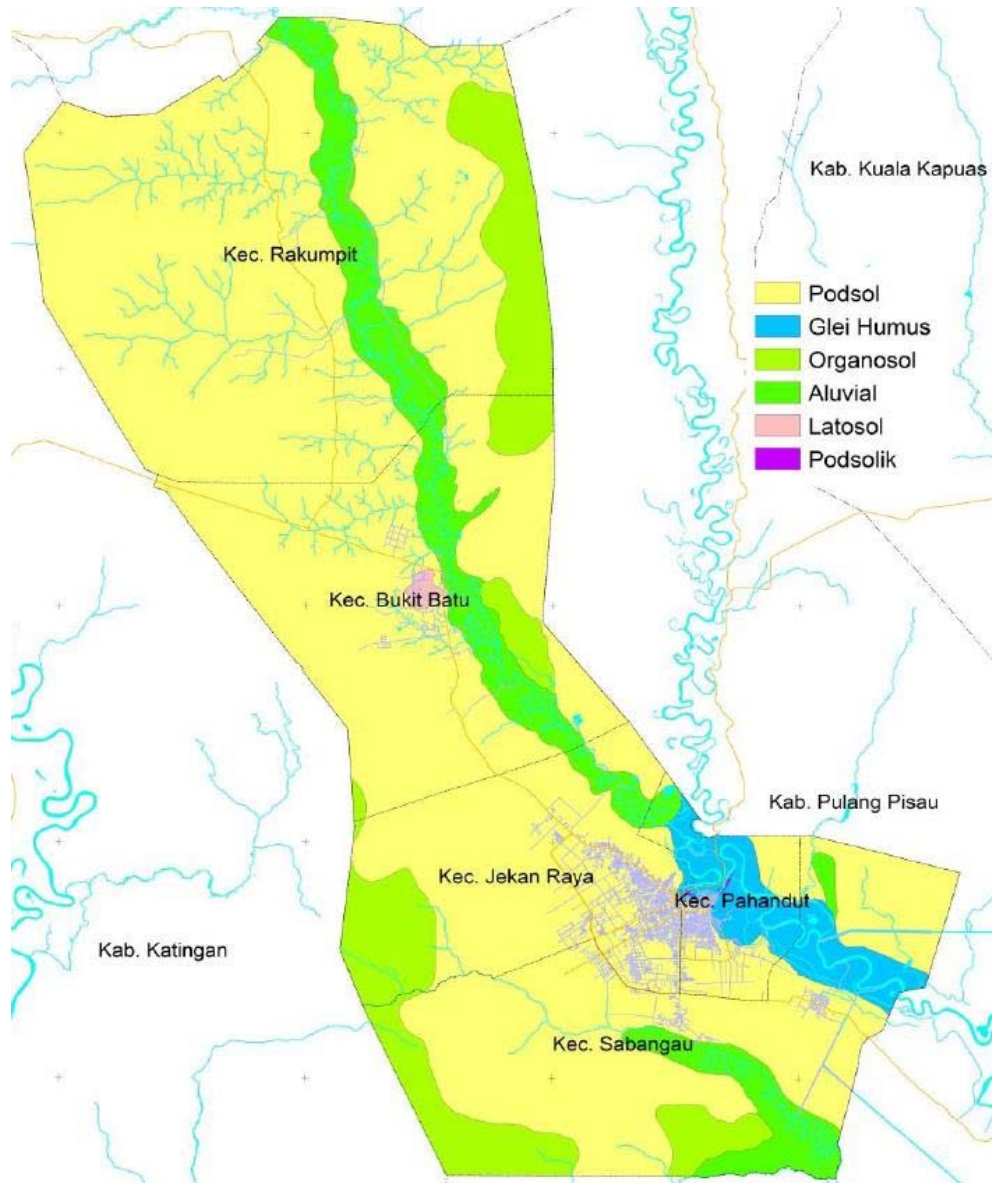
Jenis tanah yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah Gambut dan tanah Aluvial, terutama pada bagian selatan Kota Palangka Raya dengan kondisi drainase yang kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah utara wilayah Kota Palangka Raya didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, podsol dan alluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai.

Tabel 2.8
Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1	Aluvial	26.945,77
2	Glei Humus	9.764,07
3	Latosol	539,37
4	Organosol	29.477,89
5	Podsol	218.486,01
6	Podsolik	136,19
Jumlah		285.349,30

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.2
Peta Jenis Tanah



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

C. Penggunaan Lahan

Luas kawasan hutan di Kota Palangka Raya pada tahun 2019, yang berstatus Hutan Lindung sebesar 10.105,34 Ha, yang terdiri dari 668,54 Ha di Kecamatan Pahandut, dan 9.436,80 Ha terdapat di Kecamatan Sabangau. Kawasan Hutan Suaka Alam dan Pelestarian Alam sebesar

72.649,04 Ha, terdapat di 4 (empat) Kecamatan, yang terluas terdapat di Kecamatan Rakumpit (38.834,90 Ha). Hutan Produksi seluas 75.595,06 Ha, terdapat di Kecamatan Bukit Batu (8.124,57 Ha) dan di Kecamatan Rakumpit (66.470,49 Ha). Hutan Produksi dapat di Konversi (HPK) seluas 90.722,14 Ha, terluas terdapat di Kecamatan Rakumpit yaitu seluas 38.834,90 Ha.

Tabel 2.9
Luas Kawasan Hutan Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan (Ha), 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protected Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservati-on Area</i>	Hutan Produksi (HP) <i>Production Forest</i>	Hutan Produksi dapat Dikonversi (HPK) <i>Convertible Production Forest</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pahandut	668,54	-	-	1 958,44	2 626,98
2. Sabangau	9 436,80	4 571,60	-	4 571,60	18 580,00
3. Jekan Raya	-	12 046,66	-	19 061,22	31 107,88
4. Bukit Batu	-	17 195,88	8 124,57	26 295,98	51 616,43
5. Rakumpit	-	38 834,90	66 470,49	38 834,90	144 140,29
Palangka Raya	10 105,34	72 649,04	74 595,06	90 722,14	248 071,58
2018	10 112	4 665	74 575	80 372	169 724
2017	10 105	1 771	74 595	90 722	177 194

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

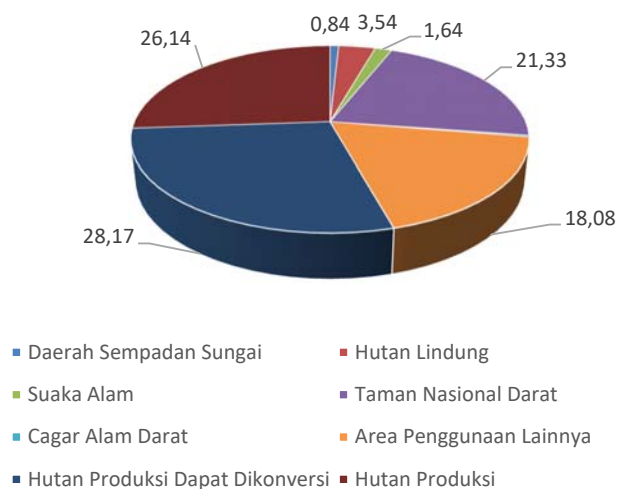
Komposisi penggunaan lahan di Kota Palangka Raya sampai tahun 2018 terdiri atas 27,61% kawasan lindung dan 72,39% kawasan budidaya. Yang termasuk dalam Kawasan Lindung yaitu Daerah Sempadan Sungai (DSS), Hutan Lindung, Suaka Alam, Taman Nasional Darat dan Cagar Alam Darat. Sedangkan yang termasuk dalam Kawasan Budidaya yaitu Area Penggunaan Lainnya (APL), Hutan Produksi dapat Dikonversi (HPK) dan Hutan Produksi (HP).

Tabel 2.10
Luas Kawasan Hutan dan Penggunaan Lainnya di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan (Ha), 2018

Pembagian Kawasan Hutan Menurut Status <i>Division of Forest Area By Status</i>		2017	2018
(1)		(2)	(3)
A. Kawasan Lindung/ <i>Protection Area</i>			
1.	Daerah Sempadan Sungai (DSS)/ <i>River Basin</i>	2 403	2 403
2.	Hutan Lindung/ <i>Protected Forest</i>	10 105	10 112
3.	Suaka Alam/ <i>Sanctuary Reserve</i>	1 771	4 665
4.	Taman Nasional Darat/ <i>National Park</i>	63 816	60 854
5.	Cagar Alam Darat/ <i>Nature Preserve</i>	726	726
B. Kawasan Budidaya/ <i>Cultivation Area</i>			
1.	Area Penggunaan Lainnya (APL)/ <i>Other areas of use</i>	41 209	51 587
2.	Hutan Produksi dapat Dikonversi (HPK)/ <i>Convertible Production Forest</i>	90 722	80 372
3.	Hutan Produksi (HP)/ <i>Production Forest</i>	74 595	74 575
Jumlah/Total		285 397	285 294

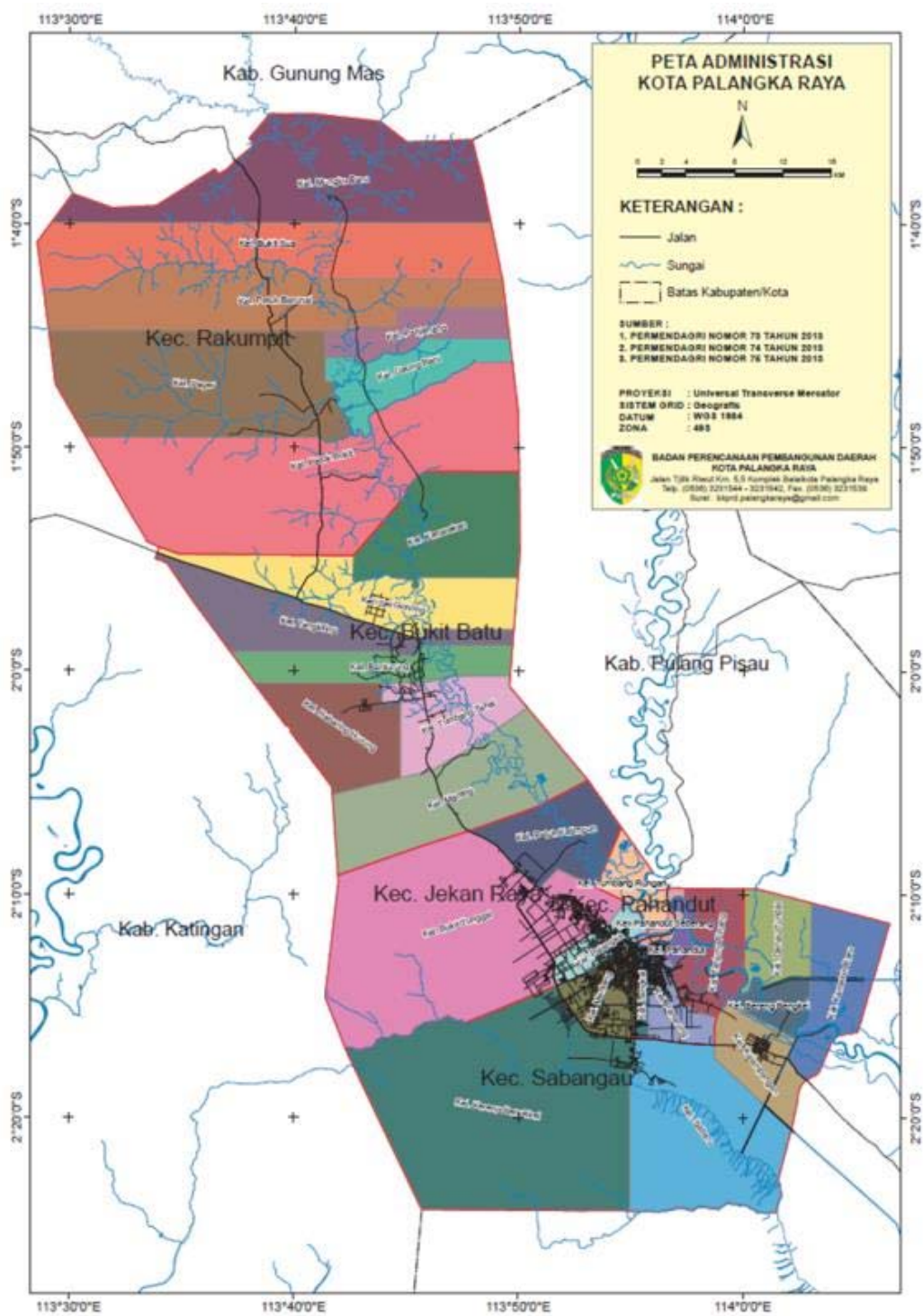
Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Gambar 2.3
Komposisi Penggunaan Lahan Tahun 2018



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya, diolah

Gambar 2.4
Peta Administrasi Kota Palangka Raya Tahun 2019



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

D. Pemerintahan

Visi :

Selama periode 2018-2023, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: **“TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA YANG MAJU, RUKUN, DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA”**

Misi :

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas).
2. Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat *Smart Society* (Masyarakat Cerdas).
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas).

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya berdasarkan data yang dikelola oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Palangka Raya per Desember 2019 adalah sebanyak 4.929 orang. Jumlah ini menurun sebanyak 0,7% dibandingkan jumlah PNS tahun sebelumnya.

Tabel 2.11
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2019

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD/ <i>Up to Primary School</i>	19	5	24
SLTP/Sederajat / <i>General/Vocational Junior High School</i>	36	8	44
SMA/Sederajat / <i>General/Vocational Senior High School</i>	364	237	601
Diploma I,II/ Akta I,II / <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	43	243	286
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda/ <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	92	382	474
Tingkat Sarjana /Doktor/Ph.D / <i>University Graduates</i>	1 134	2 366	3 500
Jumlah/Total	1 688	3 241	4 929

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.12
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya
Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2019

Pangkat/ Golongan/ Ruang <i>Hierarchy</i>	2019		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1	-	1
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	9	3	12
3. I/C (Juru)	19	1	20
4. I/D (Juru Tingkat I)	21	5	26
Golongan I/ Range I	50	9	59
5. II/A (Pengatur Muda)	35	7	42
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	78	32	110
7. II/C (Pengatur)	53	59	112
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	129	90	219
Golongan II/ Range II	295	188	483
9. III/A (Penata Muda)	115	358	473
10. III/B (Penata Muda Tingkat 1)	211	438	649
11. III/C (Penata)	359	573	932
12. III/D (Penata Tingkat I)	261	443	704
Golongan III/ Range III	946	1 812	2 758
18. IV/A (Pembina)	202	453	655
19. IV/B (Pembina Tingkat I)	173	766	939
20. IV/C (Pembina Utama Muda)	22	13	35
21. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-
22. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/ Range IV	397	1232	1629
Jumlah/Total	1 688	3 241	4 929

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.13
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya
Menurut Dinas/Instansi dan Jenis Kelamin, 2019

	Dinas/Instansi <i>Office/Kind of Employment</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
	SEKRETARIAT			
1.	Sekretariat Daerah Kota	71	50	121
2.	Sekretariat DPRD	18	14	32
3.	Sekretariat KPU Kota	1	0	1
	Inspektorat Kota	22	15	37
	BADAN			
1.	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	23	25	48
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	18	9	27
3.	Badan Penelitian dan Pengembangan	14	9	23
4.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	15	12	27
5.	Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah	20	29	49
6.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	23	34	57
7.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	25	21	46
	DINAS			
1.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palangka Raya	26	12	38
2.	Dinas Sosial	21	24	45
3.	Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil	20	18	38
4.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	21	23	44

Lanjutan Tabel 2.13

	Dinas/Instansi <i>Office/Kind of Employment</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	42	18	60
6.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	147	41	188
7.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	28	27	55
8.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	38	55	93
9.	Dinas Perikanan	16	27	43
10.	Dinas Pendidikan	59	70	129
11.	Dinas Lingkungan Hidup	24	28	52
12.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	7	20	27
13.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	13	16	29
14.	Dinas Tenaga Kerja	24	25	49
15.	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	19	13	32
16.	Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	14	28	42
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	20	22	42
18.	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian	24	20	44
19.	Dinas Kesehatan	82	533	615
20.	Dinas Perhubungan	39	15	54
SATUAN				
1.	Satuan Polisi Pamong Praja	50	7	57

Lanjutan Tabel 2.13

Dinas/Instansi <i>Office/Kind of Employment</i>		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
RUMAH SAKIT				
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Kelas D	24	49	73
KECAMATAN				
1.	Kecamatan Pahandut	43	44	87
2.	Kecamatan Bukit Batu	37	13	50
3.	Kecamatan Jekan Raya	29	44	73
4.	Kecamatan Sabangau	45	14	59
5.	Kecamatan Rakumpit	52	2	54
SEKOLAH				
1.	TK	2	175	177
2.	SD	293	1 104	1 397
3.	SLTP	179	536	715
Palangka Raya		1 688	3 241	4 929

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Pemerintah Kota Palangka Raya juga mengangkat pegawai tidak tetap atau pegawai kontrak untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi pada masing-masing instansi. Beberapa instansi mengangkat pegawai tidak tetap dalam jumlah yang cukup banyak karena adanya tugas-tugas lapangan pada wilayah yang luas, misalnya petugas untuk pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan petugas penertiban dan penegakan.

E. Kondisi Demografis

Data yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya yang bersumber dari Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 266.020

jiwa, yang terdiri atas 135.256 jiwa laki-laki (50,84%) dan perempuan sebanyak 130.764 jiwa (49,16%). Rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,44, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 25-39 tahun, dengan rasio 95,32.

Penduduk terbesar di Kecamatan Jekan Raya yaitu 140.173 jiwa (52,69%) dan terkecil di Kecamatan Rakumpit 3.240 jiwa (1,22%). Kepadatan penduduk masih sangat jarang, hanya 93 jiwa/km², dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pahandut (741 Jiwa/Km²), dan terendah di Kecamatan Rakumpit (3 Jiwa/Km²).

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 43,26 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-65 tahun) menanggung 38 orang usia muda (0-14 tahun) dan 5 orang usia tua (65+ tahun). Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2019 sebesar 266.020 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 sebesar 220.962 jiwa (hasil sensus penduduk tahun 2010), maka mengalami penambahan sebesar 45.058 jiwa dalam 10 tahun, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,65 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 1,31 persen, dan laju pertumbuhan pendudukan Provinsi Kalimantan Tengah yang sebesar 2,05 persen.

F. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya

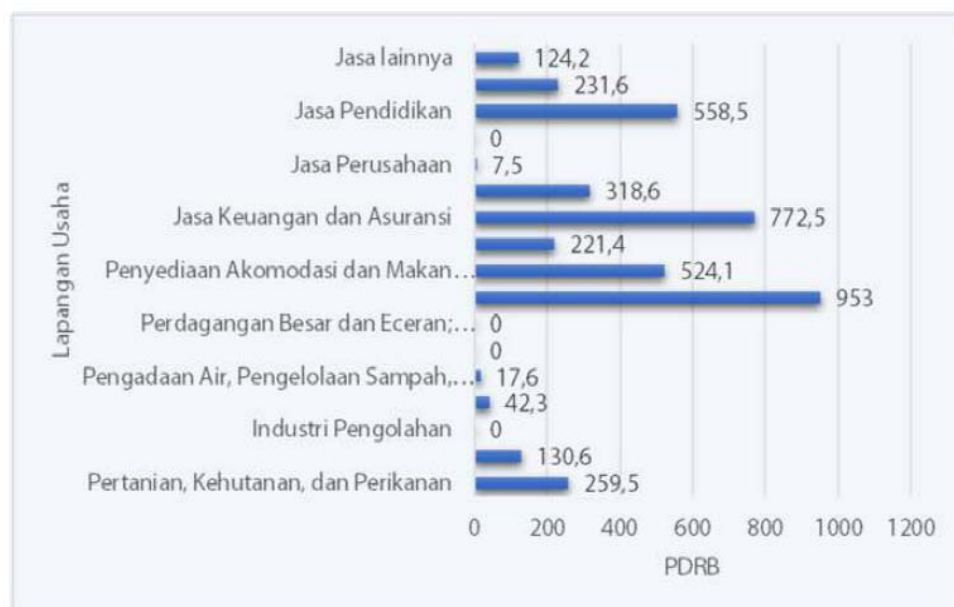
1. Struktur Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan yaitu Lapangan Usaha dan Pengeluaran. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan

penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; *Real Estate*; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Gambar 2.5
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015 – 2019



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

Tabel 2.14
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2015 - 2019

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan					
A Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	320,3	350,2	368,6	405,6	447,4
Pertambangan dan					
B Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	139,7	164,5	191,3	218,1	239,7
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 253,9	1 419,5	1 589,7	1 713,9	1 818,3
D Pengadaan Listrik dan <i>Gas/Electricity and Gas</i>	34,2	40,1	47,9	55,1	62,2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur					
E Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	20,1	22,8	24,7	28,0	30,3
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 222,2	1 455,8	1 651,9	1 835,2	2 020,2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda					
G Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 895,3	2 176,9	2 466,0	2 890,8	3 259,9
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	939,6	1 091,4	1 267,4	1 514,8	1 720,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>					
I	521,5	626,0	723,9	808,2	903,2
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>					
J	172,2	184,9	208,0	232,4	256,0

Lanjutan Tabel 2.14

Lapangan Usaha Industrial Origin	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	798,8	905,7	1 078,5	1 168,6	1 249,9
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	339,2	391,3	436,8	516,6	581,3
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7,6	8,7	10,1	11,6	13,2
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2 630,4	2 788,9	3 135,5	3 582,6	3 927,8
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	606,9	708,9	806,7	944,5	1 046,5
Q Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	255,2	302,5	349,3	405,5	454,9
R,S,T,U Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	132,5	155,0	175,7	201,0	227,6
PDRB/GRDP	11 289,3	12 792,9	14 532,2	16 532,5	18 258,6

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kota Palangka Raya sebesar 18.258,6 miliar rupiah. Lapangan usaha dengan PDRB terbesar adalah kelompok administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3.927,8 miliar rupiah atau 21,51 % dan kelompok perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.259,9 miliar rupiah atau 17,85% dari total PDRB Kota Palangka Raya.

Tabel 2.15
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
di Kota Palangka Raya (miliar rupiah), 2015 - 2019

Lapangan Usaha Industrial Origin	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	223,5	232,7	238,0	242,2	259,5
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	100,9	109,4	113,5	122,6	130,6
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	848,4	906,6	975,5	1 009,8	1 046,2
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	29,3	33,0	35,0	38,3	42,3
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	14,7	15,4	15,5	16,6	17,6
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	897,7	977,4	1 033,2	1 068,0	1 127,4
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 457,0	1 610,0	1 770,1	1 964,7	2 149,9
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	677,9	749,3	812,6	898,2	953,0
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	373,4	416,5	449,1	482,3	524,1
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	164,3	173,4	187,4	203,6	221,4
Lapangan Usaha Industrial Origin	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	616,9	670,8	747,5	772,5	808,8
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	255,4	279,3	291,9	318,6	348,0
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,0	6,5	6,9	7,5	8,2
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1 883,5	1 882,2	1 960,0	2 095,0	2 256,7
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	450,0	485,7	513,9	558,5	599,5
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	186,5	201,2	213,7	231,6	252,1
R,S,T,U Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	100,9	110,3	115,4	124,2	136,4
PDRB/GRDP	8 286,0	8 859,5	9 479,2	10 154,1	10 881,8

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

Tabel 2.16
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya, 2015 – 2019

Lapangan Usaha Industrial Origin	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2,84	2,74	2,54	2,45	2,45
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,24	1,29	1,32	1,32	1,31
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11,11	11,10	10,94	10,37	9,96
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,30	0,31	0,33	0,33	0,34
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,18	0,18	0,17	0,17	0,17
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,83	11,38	11,37	11,10	11,06
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,79	17,02	16,97	17,49	17,85
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,32	8,53	8,72	9,16	9,42
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,62	4,89	4,98	4,89	4,95
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,52	1,45	1,43	1,41	1,40
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,08	7,08	7,42	7,07	6,85
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,00	3,06	3,01	3,13	3,18
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	23,30	21,80	21,58	21,67	21,51
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,38	5,54	5,55	5,71	5,73
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,26	2,37	2,40	2,45	2,49
R,S,T,U Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,17	1,21	1,21	1,22	1,25
PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja ekonomi Kota Palangka Raya selama tahun 2019 mengalami penguatan pertumbuhan dibanding tahun 2018, ditandai dengan pertumbuhan PDRB sebesar 7,17 persen. Pertumbuhan ini merupakan tanda naiknya optimisme ekonomi di Kota Palangka Raya setelah peretumbuhan pada tahun 2018 hanya 7,12 persen. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan oleh seluruh *stake holders*, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam pembangunan ekonomi menuju keadaan yang lebih baik.

Tabel 2.17
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya (persen), 2016 – 2019

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	4,13	2,28	1,74	7,15
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	8,41	3,75	8,04	6,56
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,86	7,60	3,52	3,60
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	12,54	6,20	9,22	10,52
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4,50	0,84	7,10	6,08
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,88	5,72	3,37	5,56
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,51	9,94	11,00	9,43
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	10,53	8,45	10,54	6,10
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	11,56	7,82	7,39	8,66
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,60	8,04	8,66	8,74

Lanjutan Tabel 2.17

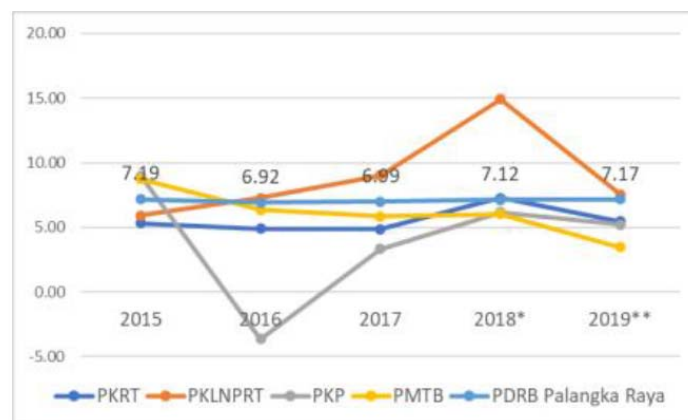
Lapangan Usaha Industrial Origin	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jasa Keuangan dan K Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	8,73	11,44	3,35	4,69
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	9,36	4,49	9,16	9,23
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,26	6,31	8,41	9,95
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,07	4,13	6,89	7,72
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,94	5,81	8,67	7,35
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,88	6,24	8,37	8,85
R,S,T,U Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	9,30	4,63	7,63	9,87
PDRB/GRDP	6,92	6,99	7,12	7,17

*) Angka Sementara/ Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Berbagai sensus, survei, dan sumber lain, BPS/Various census, survey, and other sources, BPS-Statistics Indonesia

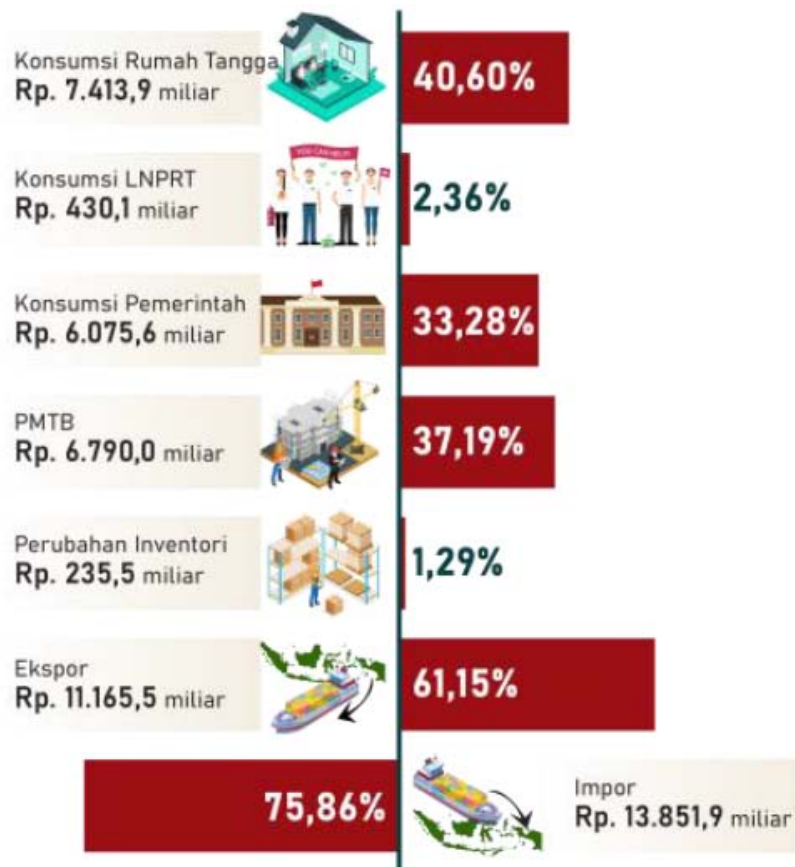
Gambar 2.6
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kota Palangka Raya Tahun 2015 - 2019



Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

PDRB Kota Palangka Raya menurut pengeluaran pada tahun 2019 sebagian besar berasal dari aktivitas pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), pembentukan modal (PMTB), dan konsumsi pemerintah (PKP). Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi hingga 40,60 persen. PMTB memberikan kontribusi sebesar 37,19 persen dan PKP memberikan kontribusi sebesar 33,28 persen. Komponen lain yang juga penting adalah ekspor dan impor. Pada tahun 2019 nilai ekspor Palangka Raya setara 61,15 persen PDRB. Di sisi lain, impor sebagai pengurang juga mempunyai peran yang cukup besar. Sekitar 75,86 persen permintaan domestik masih dipengaruhi oleh produk impor.

Gambar 2.7
Distribusi PDRB Kota Palangka Raya
Menurut Pengeluaran Tahun 2019



Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang sebesar 6,16 persen, laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya jauh lebih baik. Begitu pula bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya sedikit lebih rendah dari Kabupaten Gunung Mas yang pada tahun 2019 ini berada pada posisi tertinggi, yaitu sebesar 7,29 persen.

Tabel 2.18
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas
Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Tengah
Menurut Kabupaten/Kota (persen), 2016–2019

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Kotawaringin Barat	5,85	6,80	6,46	5,79
2. Kotawaringin Timur	7,93	7,94	6,93	7,16
3. Kapuas	7,29	7,62	7,01	7,16
4. Barito Selatan	5,63	5,44	5,12	4,93
5. Barito Utara	5,48	6,01	5,95	5,42
6. Sukamara	6,12	6,27	6,17	6,05
7. Lamandau	6,69	6,70	6,86	6,88
8. Seruyan	5,12	5,18	5,21	5,19
9. Katingan	6,54	6,56	6,59	5,81
10. Pulang Pisau	6,06	5,83	5,94	6,37
11. Gunung Mas	7,00	6,63	6,87	7,29
12. Barito Timur	5,50	5,98	5,71	5,45
13. Murung Raya	5,76	5,87	5,61	5,94
Kota/Municipality				
14. Palangka Raya	6,92	6,99	7,12	7,17
Kalimantan Tengah	6,35	6,7	5,6	6,2

Sumber : Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2020, BPS Provinsi Kalteng

3. Tingkat Inflasi

Sepanjang tahun 2019 terjadi fluktuasi tingkat harga. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran sandang dengan inflasi sebesar 6,02 persen kemudian bahan makanan sebesar 5,60 persen, urutan ke tiga adalah kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sekitar 3,66 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi hanya kelompok pengeluaran perumahan.

Kenaikan harga-harga secara umum disebut dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Pada tahun 2019 laju inflasi Kota Palangka Raya lebih rendah dari laju inflasi tahun 2018, yaitu sebesar 2,70 persen, tahun sebelumnya inflasi sebesar 3,68 persen. Pada tahun 2019 kenaikan harga barang dan jasa rata-rata lebih tinggi 2,70 persen dibandingkan tahun 2018. Laju tersebut termasuk dalam kategori inflasi ringan.

Tabel 2.19
Laju Inflasi Kota Palangka Raya
Menurut Kelompok Pengeluaran, 2018 - 2019

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2018	IHK Des 2019	Inflasi
Bahan Makanan	130,62	137,93	5,60
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	138,47	143,54	3,66
Perumahan	136,07	136,02	-0,04
Sandang	125,14	132,67	6,02
Kesehatan	133,43	137,92	3,37
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	123,89	127,53	2,94
Transportasi & komunikasi	125,43	125,53	0,08
Umum	131,87	135,34	2,70

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020

Laju inflasi bulanan menunjukkan kenaikan harga bulan tertentu dibandingkan bulan sebelumnya. Laju inflasi di Kota Palangka Raya mempunyai pola musiman. Hal itu terlihat dari laju inflasi cenderung naik di Desember sampai Januari dimana terdapat hari raya Natal dan libur tahun baru. Setelah itu, laju inflasi memiliki trend menurun dan naik lagi menjelang Ramadhan dan tahun ajaran baru sekolah.

Gambar 2.8
Grafik Laju Inflasi di Kota Palangka Raya Tahun 2019



Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

G. Potensi Daerah Kota Palangka Raya

Potensi daerah dapat dibedakan menjadi potensi yang bersifat alamiah (natural, bukan buatan) dan potensi yang bersifat buatan. Potensi alamiah terdiri potensi sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Potensi sumber daya alam meliputi seluruh bumi, air dan seluruh kekayaan alam lainnya beserta apa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik berupa komponen biotik (hewan dan tumbuhan) maupun abiotik (minyak bumi, gas alam, logam, air dan tanah).

a. Kehutanan

Pemanfaatan kawasan hutan di Kota Palangka Raya selain untuk kegiatan di bidang perkebunan dan pertambangan masyarakat maupun swasta, juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekosistem/plasma nutfah, kegiatan pariwisata dan lain-lain.

Hasil Hutan Berupa Kayu

Kayu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembangunan rumah dan infrastruktur dapat menggunakan kayu legal dan berkualitas.

Gambar 2.9
Kegiatan pembelahan kayu bulat menjadi kayu masak



Sumber : <https://palangkaraya.go.id>, Diskominfo-SP Kota Palangka Raya

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayeranya

kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu di Kota Palangka Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan pada saat ini serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi antara lain adalah tanaman gaharu penghasil gaharu dan lebah madu. Namun demikian potensi tanaman gaharu dan lebah madu belum dikembangkan secara optimal dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu dan madu yang berasal dari hutan alam. Gaharu adalah nama komoditi hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan dari tanaman gaharu. Gaharu merupakan substansi aromatik berupa gumpalan padat berwarna coklat muda, coklat kehitaman sampai hitam dan berbau harum yang terbentuk pada bagian kayu atau akar tanaman pohon inang yang telah mengalami proses perubahan fisika dan kimia akibat terinfeksi oleh jamur.

Gambar 2.10
Budidaya Lebah Madu



Sumber : <https://palangkaraya.go.id>, Diskominfo-SP Kota Palangka Raya

Lebah madu termasuk golongan serangga berdarah dingin dalam kelas insekta famili Apini dan genus Apis. Lebah jenis ini

merupakan lebah madu yang paling utama, paling banyak dan paling mudah untuk dibudidayakan, selain jinak juga sangat potensial dan produktif menghasilkan berbagai jenis produk seperti madu, *royal jelly*, propolis, *bee pollen* dan lain-lain.

b. Pertanian dan Perkebunan

Tanaman yang banyak dibudidayakan di Kota Palangka Raya adalah palawija, hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) dan sebagian tanaman padi gogo. Komoditi palawija yang banyak diusahakan adalah jagung, kacang tanah, kedelai dan ubi kayu, sayur-sayuran lainnya seperti kacang panjang, mentimun, terong, lombok, tomat, pare, bayam, sawi dan kangkung darat. Untuk tanaman buah-buahan meliputi rambutan, cempedak, nangka, jeruk, durian, mangga dan pepaya. Luas lahan budidaya tanaman pangan di Kecamatan Rakumpit lebih besar dibandingkan di kecamatan lainnya, sedangkan untuk tanaman sayur-sayuran paling luas areal tanamnya di Kecamatan Sabangau.

Tabel 2.20
Jumlah Kelompok Tani di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan, 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kelompok Tani <i>Farmer Group</i>
(1)	(2)
01. Pahandut	10
02. Sabangau	41
03. Jekan Raya	25
04. Bukit Batu	29
05. Rakumpit	20
Tahun/Year :	125
2018	135
2017	116
2016	125
2015	NA

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Jumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya di tahun 2019 adalah sebanyak 125 Kelompok Tani. Menurut data BPS, produksi cabai menurun dibanding tahun 2018 yaitu dari 2.864 ton menjadi 2.200 kuintal di 2019.

Tabel 2.21
Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan
Jenis Tanaman di Kota Palangka Raya (ton), 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pahandut	21	20	110	350
Sabangau	342	-	773	311
Jekan Raya	2	4	1 005	272
Bukit Batu	290	75	919	1 238
Rakumpit	5	3	57	29
Palangka Raya	660	102	2 864	2 200

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pahandut	-	-	93	48
2. Sabangau	272	265	309	204
3. Jekan Raya	-	6	275	84
4. Bukit Batu	-	-	259	714
5. Rakumpit	-	-	30	132
Palangka Raya	272	271	966	1 182

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.22
Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan
Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016 - 2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/ Vegetables				
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	39	36	49	37
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	13	18	14	4
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	40	46	59	58
Buncis/ <i>Green Bean</i>	6	4	4	8
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	26	23	28	18
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Frutescens)</i>	36	40	38	49
Cabai/ <i>Chili</i>	62	63	66	62
Jamur/ <i>Mushroom</i>	120	117	165	230
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	-	-	-	-
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	42	50	38	30
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	53	57	65	63
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	3	3	1
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	-	-
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	47	39	40	44
Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-	-	-
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	-	-	-	-
Lobak/ <i>Radish</i>	-	-	-	-
Paprika/ <i>Bell Pepper</i>	-	-	-	-
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	53	48	44	54
Terung/ <i>Eggplant</i>	45	28	37	32
Tomat/ <i>Tomato</i>	48	36	40	3
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-	-	-
Buah–buahan/ Fruits				
Blewah/ <i>Cantaloupe</i>	-	-	-	-
Melon/ <i>Melon</i>	13	7	16	8
Semangka/ <i>Watermelon</i>	29	14	15	16
Stroberi/ <i>Strawberry</i>	-	-	-	-

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.23
Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan
Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016 - 2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/ Vegetables				
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	663	254	272	193
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	911	1 417	660	102
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	740	560	351	286
Buncis/ <i>Green Bean</i>	561	303	59	141
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	1 343	1 499	1 102	277
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Frutescens)</i>	1 584	1 687	1 762	1 923
Cabai/ <i>Chili</i>	2 927	3 186	2 864	2 200
Jamur/ <i>Mushroom</i>	1 880	1 532	1 163	827
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	-	-	-	-
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	1 373	1 277	1 063	841
Kangkung/ <i>Kangkong</i>	1 320	627	390	315
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	54	64	3
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	-	-
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	3 898	2 597	1 847	1 995
Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-	-	-
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	-	-	-	-
Lobak/ <i>Radish</i>	-	-	-	-
Paprika/ <i>Bell Pepper</i>	-	-	-	-
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	994	317	272	271
Terung/ <i>Eggplant</i>	1 916	1 660	1 378	836
Tomat/ <i>Tomato</i>	2 336	2 481	966	1 182
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-	-	-
Buah–buahan/ Fruits				
Blewah/ <i>Cantaloupe</i>	-	-	-	-
Melon/ <i>Melon</i>	1 654	689	895	724
Semangka/ <i>Watermelon</i>	4 001	1 500	4 002	739
Stroberi/ <i>Strawberry</i>	-	-	-	-

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.24
Luas Panen Tanaman Biofarmaka
Menurut Jenis Tanaman (m²), 2016 - 2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	-	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	736	1 896	1 515	596
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Keji Beling/Kecibeling/ <i>Strobilanthes crisp</i>	20	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	62	168	280	103
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	213	148	245	245
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	164	3 273	1 257	759
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	1 000	750	200
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-	500	750
Mahkota Dewa/ <i>God's Crown</i>	15	-	-	-
Mengkudu/Pace/ <i>Indian Mulberry</i>	20	-	-	-
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	-	-	-
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	30	15	18	20
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	10	-	-	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	1 000	500	300

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.25
Produksi Tanaman Biofarmaka
Menurut Jenis Tanaman (m²), 2016 - 2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	-	-	-
Jahe/ <i>Ginger</i>	722	4 578	4175	473
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Keji Beling/Kecibeling/ <i>Strobilanthes crisp</i>	30	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	175	254	371	162
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	469	158	565	340
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	733	3 007	5 645	734
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	2 900	1 700	123
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	-	-	3 750	865
Mahkota Dewa/ <i>God's Crown</i>	180	-	-	-
Mengkudu/Pace/ <i>Indian Mulberry</i>	60	-	-	-
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	-	-	-
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	113	9	22	35
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	40	-	-	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	-	2 750	1 050	186

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.26
Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut
Jenis Tanaman (ton) di Kota Palangka Raya, 2016 - 2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan/ Fruits:				
Alpukat/ <i>Avocado</i>	22	-	-	-
Anggur/ <i>Grape</i>	-	-	-	-
Apel/ <i>Apple</i>	-	-	-	-
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	226	173	151	66
Duku/Langsar/ <i>Kokosan/ Duku</i>	58	24	32	27
Durian/ <i>Durian</i>	4	59	120	760
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	340	476	322	191
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	679	280	307	399
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	177	69	54	44
Jeruk Siam/Keprok/ <i>Tangerine/Orange</i>	4 931	6 073	846	1 203
Jeruk/ <i>Orange (Tangerine + Pomelo)</i>	5 108	6 142	900	1 247
Mangga/ <i>Mango</i>	513	1 078	989	977
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	7	6	-	-
Markisa/ <i>Marquisa</i>	-	-	-	-
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	864	2 090	1 636	924
Nenas/ <i>Pineapple</i>	2 349	1 244	1 347	886
Pepaya/ <i>Papaya</i>	650	1 078	1 511	1 707
Pisang/ <i>Banana</i>	1 389	1 678	990	792
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	1 438	1 083	2 628	1 387
Salak/ <i>Salacca</i>	1	9	5	8
Sawo/Sapodilla/ <i>Star Apple</i>	213	144	79	65
Sirsak/ <i>Soursop</i>	46	22	14	29
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	70	52	29	76
Sayuran/ Vegetables				
Jengkol/ <i>Jengkol</i>	44	57	69	81
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	69	3	6	1
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	26	128	84	98

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Jenis tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah karet, kelapa dan kelapa sawit, terdapat di lima kecamatan. Tanaman jambu mete ada dibudidayakan di Kecamatan Rakumpit.

Tabel 2.27
Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman
di Kota Palangka Raya (ribu ha), 2018 dan 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>		Kelapa <i>Coconut</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.Pahandut	0,01	0,01	0,01	0,01
2.Sabangau	0,07	-	0,02	0,23
3.Jekan Raya	0,92	0,92	0,07	0,67
4.Bukit Batu	1,46	1,46	0,10	0,11
5.Rakumpit	1,86	1,86	0,09	0,09
Palangka Raya	4,32	4,25	0,30	0,30

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>		Kopi <i>Coffee</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Pahandut	0,15	0,15	0,00	-
2.Sabangau	0,88	0,88	0,00	-
3.Jekan Raya	0,42	0,42	0,00	0,01
4.Bukit Batu	1,07	0,11	0,00	0,02
5.Rakumpit	2,71	0,27	0,01	-
Palangka Raya	5,23	1,83	0,01	0,03

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kakao <i>Cocoa</i>		Tebu <i>Sugar Crane</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.Pahandut	-	-	0,00	-
2.Sabangau	-	-	0,00	-
3.Jekan Raya	0,01	0,01	0,00	-
4.Bukit Batu	-	-	0,00	-
5.Rakumpit	-	-	0,00	-
Palangka Raya	0,01	0,01	0,00	-

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.28
Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis
Tanaman di Kota Palangka Raya (ribu ton), 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit Oil Palm		Kelapa Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.Pahandut	4,69	0,01	8,50	0,01
2.Sabangau	18,80	0,02	8,00	0,01
3.Jekan Raya	201,18	0,20	25,00	0,03
4.Bukit Batu	375,00	0,38	65,00	0,07
5.Rakumpit	419,02	0,42	5,10	0,01
Palangka Raya	1 018,69	1,02	111,60	0,11

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber		Kopi Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Pahandut	25,25	0,03	0,00	-
2.Sabangau	280,00	0,28	0,00	-
3.Jekan Raya	65,00	0,07	0,00	-
4.Bukit Batu	380,00	0,38	1,20	0,00
5.Rakumpit	2 217,39	2,22	0,00	-
Palangka Raya	2 967,25	2,97	1,20	0,00

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

c. Peternakan

Jenis ternak yang banyak ditanakkan di Kota Palangka Raya adalah sapi, kambing dan babi, ayam petelor, ayam kampung, ayam broiler dan itik. Di beberapa kecamatan ada juga yang memelihara kerbau dan kuda. Populasi ternak terbanyak di Kecamatan Jekan Raya disusul Kecamatan Sabangau.

Tabel 2.29
Jumlah Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan
di Kota Palangka Raya, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sapi Cow	Kerbau Buffallo	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig	Kuda Horse
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pahandut	30	14	135	-	2 395	-
02. Sabangau	1 180	12	333	-	3 039	-
03. Jekan Raya	361	2	865	-	10 584	3
04. Bukit Batu	503	9	168	-	5 881	5
05. Rakumpit	65	-	10	-	349	-
Tahun/Year :	2 139	37	1 511	-	22 248	8
2018	2 026	34	1 309	-	18 919	-
2017	1 958	12	1 247	-	18 368	11
2016	1 883	12	1 134	-	17 498	11
2015	1 793	13	1 007	-	13 036	-
2014	1 741	7	1 148	-	13 036	5

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.30
Populasi Unggas dan Kelinci Menurut Kecamatan
Di Kota Palangka Raya, 2019

Kecamatan Subdistrict	Ayam Ras Petelor Egg Layer	Ayam Kampung Local Hen	Ayam Broiler Broiler	Itik Duck	Kelinci Rabbit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Pahandut	40 000	7 050	575 000	656	61
02. Sabangau	5 650	19 147	445 000	1 208	-
03. Jekan Raya	1 350	32 500	485 000	2 158	8
04. Bukit Batu	55 500	33 088	840 000	1 950	61
05. Rakumpit	45 000	6 823	655 000	486	12
Tahun/Year :	147 500	98 658	3 000 000	6 458	142
2018	111 000	87 698	1 673 185	6 141	122
2017	125 000	86 403	1 640 377	5 851	94
2016	100 000	82.257	1.429.070	5.570	35
2015	81 000	76 876	2 063 825	27 631	35
2014	72 000	71 218	1 277 500	4 993	27

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.31
Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan di Luar
Rumah Pemotongan Hewan/RPH) Menurut Kecamatan
di Kota Palangka Raya, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sapi Cow	Kerbau Buffallo	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Pahandut	275	5	79	-	86
02. Sabangau	3 815	9	75	-	253
03. Jekan Raya	906	7	1 406	-	3 800
04. Bukit Batu	399	6	1 160	-	1 460
05. Rakumpit	45	2	32	-	68
Tahun/Year :	5 440	29	2 752	-	5 667
2018	5 129	33	2 590	-	4 810
2017	6 078	45	2 182	-	4 905
2016	5.247	31	1.095	-	3.645
2015	4 599	10	654	-	3 228
2014	4 782	25	659	-	3 013

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.32
Produksi Daging Menurut Jenis Ternak dan
Kecamatan di Kota Palangka Raya (Kg), 2019

Kecamatan Subdistrict	Sapi Cow	Kerbau Buffallo	Kambing /Domba Goat/Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pahandut	62 700	1 140	1 521	7 353
02. Sabangau	869 820	2 052	1 444	21 632
03. Jekan Raya	206 568	1 596	27 066	324 900
04. Bukit Batu	90 972	1 368	22 330	124 830
05. Rakumpit	10 260	456	616	5 814
Tahun/Year :	1 240 320	6 621	52 976	484 529
2018	861 672	5 544	42 856	337 906
2017	1 020 600	7 560	21 079	284 700
2016	927 865	6 719	15 458	218 700
2015	772 632	1 680	12 590	218 700
2014	859 599	1 680	12 685	216 936

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.33
Produksi Telor di Kota Palangka Raya Menurut
Kecamatan dan Jenis Unggas (Kg), 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Ras <i>Egg Layer</i>	Ayam Kampung <i>Local Hen</i>	Itik <i>Duck</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pahandut	755 462	14 936	3 917	774 315
02. Sabangau	106 690	40 547	7 212	154 449
03. Jekan Raya	25 627	68 916	12 884	107 427
04. Bukit Batu	1 048 232	70 065	11 642	1 129 939
05. Rakumpit	849 617	14 435	2 902	866 954
Tahun/Year:	2 785 628	208 899	38 556	3 033 083
2018	1 884 818	168 424	36 612	2 089 854
2017	2 129 167	162 669	34 920	2 326 756
2016	1 825 000	540 730	33 774	2 399 504
2015	1 616 942	159 130	12 590	1 788 662
2014	911 954	32 314	20 529	964 797

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

d. Perikanan

Kota Palangka Raya memiliki potensi sumberdaya perikanan perairan umum yang cukup besar seperti sungai (100,09 km²), danau (13,63 km²) dan rawa (400,03 km²). Bidang Perikanan yang mempunyai prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia 513,75 km² dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam karamba dan karamba jaring apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam. Potensi lahan yang tersedia untuk budidaya kolam seluas 6.000 Ha.

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau yang tersebar di wilayah Kota Palangka Raya. Di Kecamatan Bukit Batu terdapat 45 buah danau, Kecamatan Rakumpit 42 buah, Kecamatan Sabangau 10 buah, Kecamatan Pahandut 4 buah, dan Kecamatan Jekan Raya 3 buah. Masing-masing danau ini memiliki keunikan dan karakteristik sendiri. Namun secara umum, danau-danau yang ada di Kota Palangka Raya merupakan danau oxbow, di mana secara hidrologis sumber airnya atau suplai airnya berasal dari limpasan sungai utama (Sungai Kahayan dan Sungai Rungan). Kondisi perairan pada danau-danau tersebut, secara umum relatif masih baik (hasil pengujian pada beberapa parameter fisik dan kimia). Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar, Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll. Oleh karenanya, danau—danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal. Metode perikanan tangkap cukup merata di semua kecamatan, baik di sungai, danau maupun rawa. Metode perikanan budidaya di Kecamatan Pahandut terbanyak menggunakan keramba. Penggunaan kolam paling banyak di Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Jekan Raya.

Gambar 2.11
Keramba Kayu dan Kolam Terpal



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Sebagai penunjang kegiatan budidaya tersedia Balai Benih Ikan (BBI) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang menyuplai dan menjaga ketersediaan benih ikan di Kota Palangka Raya. Jenis ikan

yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah patin, nila, gurame, bawal, betok, lele dan lainnya. Hasil perikanan di Kota Palangka Raya juga telah dikembangkan menjadi produk hasil olahan dalam kemasan yang lebih tahan lama dan mudah dibawa.

Gambar 2.12
Produk-Produk Olahan Hasil Perikanan Kota Palangka Raya



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Tabel 2.34
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya, 2018 – 2019

Kecamatan Subdistrict	Sungai River		Danau Lake		Rawa Swamp		Jumlah Total	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pahandut	173		163		113		449	
02. Sabangau	169		175		127		471	
03. Jekan Raya	187		184		119		490	
04. Bukit Batu	182		187		117		486	
05. Rakumpit	179		182		126		487	
Palangka Raya	890		891		602		2 383	

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.35
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan
Subsektor di Kota Palangka Raya (Ton), 2018-2019

Kecamatan Subdistrict	Sungai River		Danau Lake		Rawa Swamp		Jumlah Total	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pahandut	262,1	236,0	275,6	193,0	230,5	195,0	768,2	624,0
02. Sabangau	278,3	269,0	303,9	245,0	260,7	207,0	842,9	721,0
03. Jekan Raya	286,0	187,0	310,5	197,0	253,1	139,0	849,6	523,0
04. Bukit Batu	294,2	287,0	320,1	267,0	251,9	197,0	866,2	751,0
05. Rakumpit	301,9	289,0	318,0	254,0	251,2	206,0	871,1	749,0
Palangka Raya	1422,5	1 268,0	1528,1	1 156,0	1247,4	944,0	4198,0	3 368

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.36
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut
Kecamatan dan Subsektor di Kota Palangka Raya, 2019

Kecamatan/ Subdistrict	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pahandut	-	126	1 217	24	-	1 367
2. Sabangau	-	355	49	-	-	404
3. Jekan Raya	-	298	53	10	-	361
4. Bukit Batu	-	129	30	20	-	179
5. Rakumpit	-	7	41	1	-	49
Palangka Raya	-	915	1 390	55	-	2 360
2018	-	913	1 390	55	-	2 358
2017	-	896	1 390	54	-	2 338

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 2.37
Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis
Kapal di Kota Palangka Raya, 2019

<i>Kecamatan/ Subdistrict</i>	<i>Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat</i>	<i>Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat</i>	<i>Kapal Motor Inboard Motorboat</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pahandut	-	489	-
2. Sabangau	-	521	-
3. Jekan Raya	-	520	-
4. Bukit Batu	-	556	-
5. Rakumpit	-	552	-
Palangka Raya	-	2 638	-

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

e. Pertambangan dan Energi

Eksplorasi mineral golongan C di Kota Palangka Raya terutama untuk memenuhi kebutuhan material pelaksanaan pembangunan di wilayah Kota Palangka Raya dan daerah sekitarnya. Selama ini suplai material dilakukan oleh usaha tambang perorangan maupun badan usaha.

Tabel 2.38
Luas Area KP-SIUPD di Kota Palangka Raya Tahun 2018

No	Mineral	Luas Area	Lokasi
1	Pasir Pasang, Pasir/tanah urug	84,26 Ha	Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Sabangau
2	Granit, Batu Belah dan Split Granite	10,99 Ha	Kecamatan Bukit Batu
3	Tanah Kuning/Metrial Pilihan	7,96 Ha	Kecamatan Bukit Batu

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Selain potensi bahan galian mineral golongan C seperti disebutkan di atas, terdapat juga jenis mineral lainnya, yaitu: Pasir Kuarsa,

Kaolin, Emas dan Batu Bara. Pasir kuarsa dan kaolin banyak tersebar di Kecamatan Rakumpit, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.39
Potensi Pasir Kuarsa dan Kaolin di Kecamatan Rakumpit
Kota Palangka Raya

Kelurahan	Batu Pasir Kuarsa			Kaolin		
	Cadangan Tereka (M ³)	Cadangan Hipotik		Cadangan Tereka (M ³)	Cadangan Hipotik	
		M ³	Ton		M ³	Ton
Mungku Baru	82.826.000	49.695.600	131.693.340	73.058.500	43.835.100	114.847.962
Bukit Sua	88.860.500	53.316.300	141.288.195	33.794.500	20.276.700	53.124.954
Petuk Barunai	40.644.500	24.386.700	64.624.755	16.421.500	9.852.900	25.814.598
Panjehang	17.292.000	10.375.200	27.494.280	-	-	-
Gaung Baru	17.402.000	10.441.200	27.669.180	-	-	-
Pager	110.564.000	66.338.400	175.796.760	108.962.000	65.337.200	171.288.264
Petuk Bukit	525	151.227.000	400.751.550	5.235.500	3.141.300	8.230.206
Jumlah	882.045.000	365.780	969.318.550	237.472.000	142.443.200	373.305.984

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Endapan batubara yang terdapat di Kecamatan Rakumpit tersebar di Kelurahan Mungkubaru, Kelurahan Gaung Baru dan Kelurahan Sei Raung. Di Kelurahan Mungkubaru terdapat 2 (dua) lapisan batubara dengan ketebalan 0,5 m dan sekitar 1,5 m, sedangkan di Kelurahan Gaung Baru dan Sei Raung tebal batubara yang teramati di pinggir sungai Rungan sekitar 0,5 m, dan singkapan lainnya tidak diketahui ketebalannya karena terdapat di dasar anak cabang sungai dengan kemiringan lapisan yang relatif datar hingga sekitar 40 miring ke arah Timur. Jenis batubara tersebut berwarna hitam hingga kecoklatan, dan setempat masih terlihat adanya struktur sisa tanaman berupa ranting atau kayu, dengan cadangan tereka 137 juta ton.

2. Sumber Daya Buatan

Sumber daya buatan (SDB) adalah hasil pengembangan dari SDA untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan/atau kemampuan daya dukungnya. Contohnya seperti hutan buatan, kawasan budidaya, kawasan perkotaan, waduk, dll. Salah satu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, sehat, dan indah sekaligus mampu memperbaiki keseimbangan ekosistem kota ditetapkan suatu kawasan seluas ± 1.635 ha yang terletak di belakang pusat pemerintahan Kota Palangka Raya telah ditetapkan oleh Walikota melalui Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 98 Tahun 2010 tanggal 17 April 2010 sebagai Kawasan Hutan Taman Kota “Himba Kahui” yang terbesar di dunia. Manfaat hutan kota diantaranya adalah sebagai berikut: identitas kota, nilai estetika, penyerap karbondioksida (CO_2), pelestarian air tanah, habitat hidupan liar, produksi terbatas atau manfaat ekonomi. Sesuai dengan fungsinya, Hutan Kota “Himba Kahui” dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengembangan (kegiatan penelitian meliputi penelitian dasar dan penelitian untuk menunjang pengelolaan kawasan tersebut) ilmu pengetahuan, pendidikan, kegiatan penunjang budidaya, pariwisata alam dan rekreasi, dan pelestarian budaya.

Selain rencana kawasan Himba Kahui tersebut, di Palangka Raya juga sudah terdapat kawasan hutan lindung lainnya yaitu di Taman Alam Bukit Tangkiling, kawasan hutan penelitian Nyaru Menteng, serta kawasan hutan tempat rehabilitasi Orang Utan Sungai Kaja.

3. Potensi Wisata

Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Kota Palangka Raya terdapat paling sedikit 34 daya tarik wisata di Kota Palangka yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata Budaya

1. Betang Mandala Wisata
2. Sandung Bawi Kuwu
3. Desa Wisata Sei Gohong
4. Museum Balanga
5. Monumen Soekarno
6. Sanggar Seni

Daya Tarik Wisata Buatan

1. Fantasy Beach
2. Danau Tahai
3. Kalawa Waterpark
4. Kapal Wisata Susur Sungai
5. Objek Wisata Kum-Kum
6. Rungan Sari Resort
7. Bumi Perkemahan Nyaru Menteng
8. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe
9. Kolam Renang dan Golf Isen Mulang
10. Pasar Blauran
11. Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam

Daya Tarik Wisata Alam

1. Batu Banama
2. TWA Bukit Tangkiling
3. Taman Nasional Sebangau
4. Pulau Kaja
5. Danau Tahai
6. Hutan Ulin Mungku Baru
7. Danau Kereng Bangkirai
8. Sei Batu
9. Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF
10. Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai
11. Wisata Terpadu Flamboyan
12. Wisata *Outbond* dan *Outdoor* Anak Himba

Daya Tarik Wisata Religi

1. Tajahan Tjilik Riwt
2. Makam Kubah Kuning
3. Sandung Ngabe Sukah
4. Bukit Karmel
5. Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan

Gambar 2.13
Beberapa tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya



Monumen Tugu Soekarno



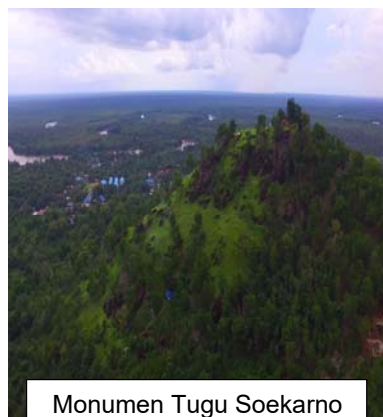
Desa Wisata Sei Gohong

Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.14
Beberapa tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya



Monumen Tugu Soekarno



Monumen Tugu Soekarno



Monumen Tugu Soekarno



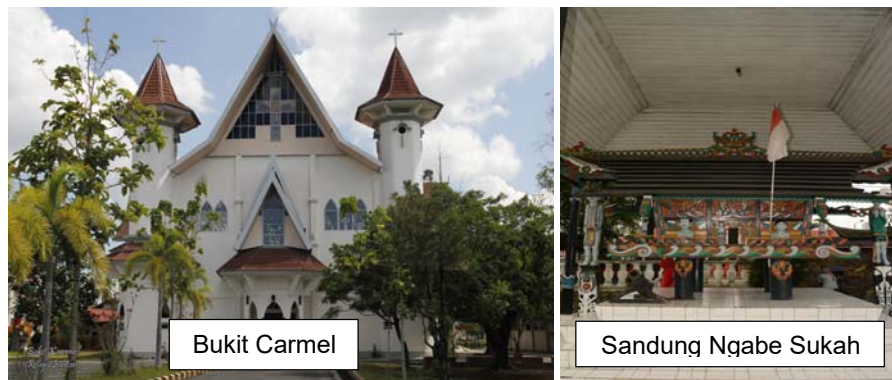
Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.15
Beberapa tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 2.16
Beberapa tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Selain itu guna menarik lebih banyak wisatawan, pemerintah Kota Palangka Raya setiap tahun bertepatan perayaan Hari Jadi Kota Palangka Raya, menyelenggarakan Festival Budaya Isen Mulang (FBIM). Festival seni dan budaya tahunan ini dilaksanakan sebagai wujud apresiasi pemerintah dan masyarakat Kota Palangka raya atas peninggalan adat istiadat leluhur. Dalam festival ini ditampilkan berbagai perlombaan tradisional seperti tari tradisional, Karungut, Malamang, Mangenta, masakan tradisional, melukis ornamen Dayak, seni bela diri Lawang, dll.

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan domestik sebanyak 389.235 pengunjung. Hal ini meningkat tajam dari kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2018 yang berjumlah 305.880 pengunjung. Sebaliknya, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan menjadi 3.865 pengunjung dari 4.975 pengunjung.

Gambar 2.17
Karungut dan Tarian Suku Dayak



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

4. Sosial Budaya

Pengertian sosial budaya bila dilihat dari segi istilahnya, dapat diartikan sebagai segala hal yang yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Terciptanya sosial budaya dalam masyarakat merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Dari interaksi tersebut, terciptalah kebiasaan/tata nilai (umumnya diturunkan secara dinamis dari leluhur) yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial budaya ini akan terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan kondisi sosial dan kondisi alam/lingkungan sekitarnya.

Penduduk Kota Palangka Raya terdiri dari beragam etnis, budaya dan agama, dengan filosofi “Huma Betang” (Rumah Besar), yang secara ringkas dapat diartikan sebagai kebersamaan dalam perbedaan (*Togetherness in Diversity*), warga masyarakat Kota Palangka Raya dapat selalu menjaga keharmonisan dengan cara saling menghormati dan sikap toleransi. Dengan berbekal falsafah budaya betang ini, Kota Palangka Raya siap membangun dirinya menjadi sebuah komunitas (Rumah Besar/Huma Betang) yang maju/modern tanpa mesti harus kehilangan identitasnya.

Gambar 2.18
Huma Betang di Kota Palangka Raya



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

1. Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan)

Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 6 huruf d dan Pasal 7 huruf g mengamanatkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Provinsi atau Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan (DKB) oleh Kementerian Dalam Negeri. DKB adalah data yang sudah dijamin ketunggalannya, dan sudah bersih dari data bermasalah (data anomali).

2. Data lintas sektor

Data lintas sektor yang digunakan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah data sektor yang tidak terdapat dalam data DKB, misalnya seperti data kesehatan, pendidikan, ekonomi, wilayah, dll. Data lintas sektor diperlukan guna melengkapi analisis data yang berkaitan dengan kelengkapan dan penyajian data kependudukan dalam buku ini.

B. Komponen Kependudukan

1. Kuantitas Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1) Jumlah Penduduk

Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 2.853,12 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 266.020 jiwa, terdiri dari 135.256 jiwa laki-laki dan 130.764 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar

di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Sabangau, dan Kecamatan Rakumpit. Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu 140.173 jiwa (52,69%), sedangkan Kecamatan Rakumpit memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 3.240 Jiwa (1,22%).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI (JIWA)	%	PEREMPUAN (JIWA)	%	JUMLAH (JIWA)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6271.01	PAHANDUT	45.057	33,31%	43.674	33,40%	88.731	33,36%
2	6271.02	BUKIT BATU	6.713	4,96%	6.154	4,71%	12.867	4,84%
3	6271.03	JEKAN RAYA	70.958	52,46%	69.215	52,93%	140.173	52,69%
4	6271.04	SABANGAU	10.810	7,99%	10.199	7,80%	21.009	7,90%
5	6271.05	RAKUMPIT	1.718	1,27%	1.522	1,16%	3.240	1,22%
JUMLAH			135.256	100,00%	130.764	100,00%	266.020	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki (50,84%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (49,16%), gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada.

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status

kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak mengalami gangguan kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.2
Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KELOMPOK UMUR	KOTA PALANGKA RAYA					
	LAKI-LAKI (JIWA)	PERSEN	PEREMPUAN (JIWA)	PERSEN	JUMLAH (JIWA)	PERSEN
0 - 4	10.579	7,82%	9.826	7,51%	20.405	7,67%
5 - 9	13.492	9,98%	12.714	9,72%	26.206	9,85%
10 - 14	12.806	9,47%	11.832	9,05%	24.638	9,26%
15 - 19	9.263	6,85%	8.923	6,82%	18.186	6,84%
20 - 24	11.529	8,52%	11.180	8,55%	22.709	8,54%
25 - 29	11.816	8,74%	12.551	9,60%	24.367	9,16%
30 - 34	11.698	8,65%	12.470	9,54%	24.168	9,09%
35 - 39	11.620	8,59%	11.837	9,05%	23.457	8,82%
40 - 44	11.067	8,18%	10.507	8,04%	21.574	8,11%
45 - 49	9.233	6,83%	8.621	6,59%	17.854	6,71%
50 - 54	7.499	5,54%	7.226	5,53%	14.725	5,54%
55 - 59	5.589	4,13%	5.249	4,01%	10.838	4,07%
60 - 64	4.142	3,06%	3.667	2,80%	7.809	2,94%
65 - 69	2.565	1,90%	2.086	1,60%	4.651	1,75%
70 - 74	1.243	0,92%	1.036	0,79%	2.279	0,86%
74 +	1.115	0,82%	1.039	0,79%	2.154	0,81%
UMLAH	135.256	100,00%	130.764	100,00%	266.020	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Tabel 3.2, menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,80%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun (9,16%).

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok penduduk usia muda, umur 5-9 tahun (9,98%), sedangkan penduduk perempuan juga berada pada kelompok umur 5-9 tahun (9,72%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (di atas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya

sebanyak 26,78 persen merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 3,42 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Bila melihat dari jumlah penduduk berusia kurang dan 15 tahun yang cukup besar yaitu mencapai lebih dari seperempat penduduk Kota Palangka Raya (26,78%), hal ini harus menjadi perhatian karena lima tahun mendatang kelompok ini akan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang menentukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Palangka Raya harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,67% penduduk Kota Palangka Raya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam penanganan penduduk balita, terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;

- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Median (Md)} = l_{M_2} + \left[\frac{\left(\frac{N}{2} - f_x \right)}{f_{M_2}} \right] \times i$$

l_{M_2} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
 N = Jumlah penduduk total
 f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
 f_{M_2} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
 i = Kelas interval umur

Tabel 3.3
Perhitungan Umur Median Penduduk
Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Kelompok Umur	Jlh Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	0 - 4	20.405	20.405	5,60
2	5 - 9	26.206	46.611	12,79
3	10 - 14	24.638	71.249	19,55
4	15 - 19	18.186	89.435	24,54
5	20 - 24	22.709	112.144	30,77
6	25 - 29	24.367	136.511	37,45
7	30 - 34	24.168	160.679	44,09
8	35 - 39	23.457	184.136	50,52
9	40 - 44	21.574	205.710	56,44
10	45 - 49	17.854	223.564	61,34
11	50 - 54	14.725	238.289	65,38
12	55 - 59	10.838	249.127	68,35
13	60 - 64	7.809	256.936	70,50
14	65 - 69	4.651	261.587	71,77
15	70 - 74	2.279	263.866	72,40
16	>75	2.154	266.020	72,99
JUMLAH		266.020		

Jumlah Penduduk (N)	N/2	Σf_x	$N/2 - \Sigma f_x$	f_{M_d}	b_{M_d}	i	Umur Median (Md)
266.020	133.010,0	112.144	20.866,0	24.367	24,5	5	28,8

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam kategori penduduk *intermediate* (umur median terletak diantara 20-30 tahun). Dimana umur median penduduk Kota Palangka

Raya tahun 2019 adalah 28,8 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2019 berusia di bawah 28,8 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28,8 tahun.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

$$SR = \frac{P_l}{P_p} \times 100$$

Keterangan

SR : Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin)

P_l : Jumlah Penduduk Laki-laki

P_p : Jumlah Penduduk Perempuan

Dari table 3.4 di bawah, terlihat bahwa rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,44, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur muda 25-29 tahun, dengan rasio 97,71.

Tabel 3.4
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO.	KELOMPOK UMUR	KOTA PALANGKA RAYA		
		LAKI-LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	10.579	9.826	107,66
2	5 - 9	13.492	12.714	106,12
3	10 - 14	12.806	11.832	108,23
4	15 - 19	9.263	8.923	103,81
5	20 - 24	11.529	11.180	103,12
6	25 - 29	11.816	12.551	94,14
7	30 - 34	11.698	12.470	93,81
8	35 - 39	11.620	11.837	98,17
9	40 - 44	11.067	10.507	105,33
10	45 - 49	9.233	8.621	107,10
11	50 - 54	7.499	7.226	103,78
12	55 - 59	5.589	5.249	106,48
13	60 - 64	4.142	3.667	112,95
14	65 - 69	2.565	2.086	122,96
15	70 - 74	1.243	1.036	119,98
16	74 +	1.115	1.039	107,31
JUMLAH		135.256	130.764	103,44

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Gambaran rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya tidak sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok umur 25-39. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki pada kelompok umur tersebut lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 107,66 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dan 100 balita perempuan, Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 70 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, ini menunjukkan bahwa teori

yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah tidak benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Jika dilihat menurut wilayah Kecamatan, dari Tabel 3.5 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap Kecamatan semua di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk perempuan di setiap Kecamatan lebih sedikit daripada laki-laki. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Rakumpit memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 112,88 diikuti Kecamatan Bukit Batu sebesar 109,08, kemudian Kecamatan Sabangau sebesar 105,99, Kecamatan Pahandut sebesar 103,17, sedangkan rasio jenis kelamin terendah yaitu sebesar 102,52 terdapat di Kecamatan Jekan Raya.

Tabel 3.5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		RASIO JENIS KELAMIN
			N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	
1	2	1	2	3	4	5	6
1	6271.01	Pahandut	45.057	33,31	43.674	33,40	103,17
2	6271.02	Bukit Batu	6.713	4,96	6.154	4,71	109,08
3	6271.03	Jekan Raya	70.958	52,46	69.215	52,93	102,52
4	6271.04	Sabangau	10.810	7,99	10.199	7,80	105,99
5	6271.05	Rakumpit	1.718	1,27	1.522	1,16	112,88
JUMLAH			135.256	100,00	130.764	100,00	103,44

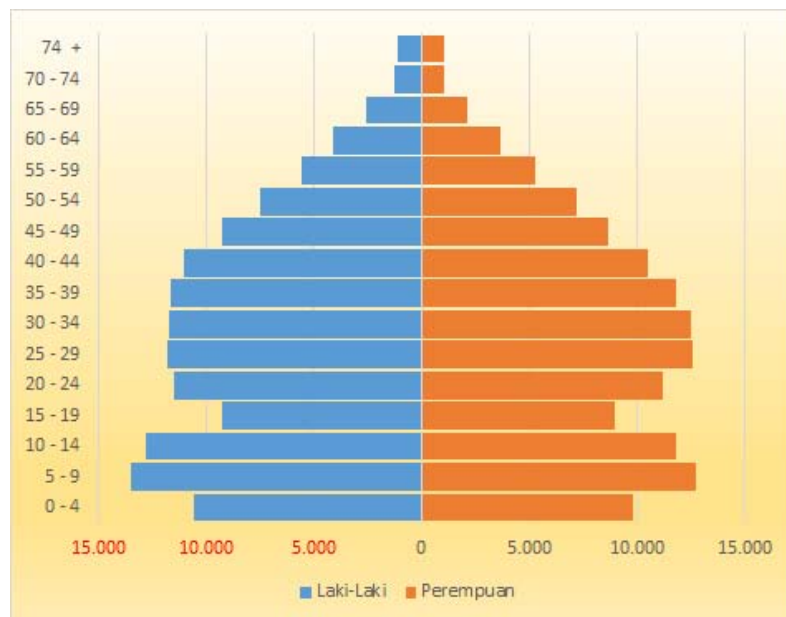
Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I Tahun 2019, diolah

c) Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data

kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Gambar 3.1
Piramida Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2019



Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Bila dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam golongan piramida penduduk muda (ekspansif). Gambar piramida penduduk

muda berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan.

Pada piramida di atas, terlihat bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sedang mengalami pertumbuhan, dengan tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi, dan laju pertumbuhan penduduknya juga masih cukup tinggi.

Walaupun terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil, yang berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun jumlah penduduk kelompok umur 5-9 tahun masih terlalu lebar, yang berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok umur ini.

Fenomena tingginya jumlah penduduk usia produktif (rentang usia 15-64 tahun) yang terjadi saat ini (lebih dari 65%) dikenal dengan istilah Bonus Demografi dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh suatu daerah atau negara. Bonus demografi ini bila dikelola dengan baik akan menjadi suatu keuntungan, namun sebaliknya bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bahaya. Oleh karena itu, agar bonus demografi ini bisa optimal setidaknya ada empat bidang garapan yang harus dilakukan.

Bidang garapan pertama adalah melindungi penduduk yang sudah bekerja dapat terus bekerja. Kedua, bagaimana membuka kesempatan kerja agar angkatan kerja baru memperoleh tempat untuk bekerja. Ketiga, memfasilitasi

penduduk yang bekerja terus bekerja dan memiliki produktifitas yang tinggi. Keempat, menyiapkan angkatan kerja baru agar memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,42 persen. proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang hampir dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur kelompok 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rumus:

$$RK = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

RK : Rasio Ketergantungan

P₍₀₋₁₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Muda (0 – 14 tahun)

P₆₅₊ : Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun ke atas)

P₍₁₅₋₆₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 64 tahun)

Dari uraian sebelumnya, diketahui bahwa 69,80 persen penduduk Kota Palangka Raya merupakan penduduk usia produktif 15-64 tahun (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26,78 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 3,42 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan (70,53%) lebih besar daripada penduduk usia produktif laki-laki (69,10%). Sebaliknya, pada kelompok usia muda dan usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan (29,47%) lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (30,90%).

Tabel 3.6
Rasio Ketergantungan dan Jumlah Penduduk
Kota Palangka Raya Menurut Umur Muda, Umur Produktif
dan Umur Tua, Per Kecamatan Tahun 2019

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN (RK)					
			USIA MUDA (0-14 THN)	RK MUDA	USIA PRODUKTIF (15-64 THN)	USIA TUA (65+ THN)	RK TUA	RK
1	2	3	4		5	6		7
1	6271.01	PAHANDUT	24.264	39,57	61.319	3.148	5,13	44,70
2	6271.02	BUKIT BATU	3.419	38,56	8.867	581	6,55	45,11
3	6271.03	JEKAN RAYA	36.808	37,27	98.767	4.598	4,66	41,92
4	6271.04	SABANGAU	5.815	39,98	14.545	649	4,46	44,44
5	6271.05	RAKUMPIT	943	43,08	2.189	108	4,93	48,01
		JUMLAH	71.249	38,37	185.687	9.084	4,89	43,26

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kota Palangka Raya tahun 2019 sebesar 43,26 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kota Palangka Raya mempunyai tanggungan sekitar 43 penduduk usia non produktif, 38 penduduk

diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 5 penduduk lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Palangka Raya masih di bawah rasio ketergantungan nasional yang menurut hasil proyeksi BPS pada tahun 2020 sebesar 47,7 (BPS, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1275/dependency-ratio-menurut-provinsi-2010-2035.html>). Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Palangka Raya terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Palangka Raya untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel 3.6, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Rakumpit sebesar 48,01 yang diikuti Kecamatan Bukit Batu sebesar 45,11, Kecamatan Pahandut 44,70, Kecamatan Sabangau 44,44, dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 41,92. Sedangkan RK tua tertinggi ada di Kecamatan Bukit Batu yaitu sebesar 6,55 dan terendah di Kecamatan Sabangau sebesar 4,46. RK muda tertinggi ada di Kecamatan Rakumpit sebesar 43,08 dan terendah di Kecamatan Jekan Raya sebesar 37,27.

Rasio ketergantungan total Kota Palangka Raya jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak pada Tabel 3.7 bahwa angka beban tanggungan laki-laki (44,73) lebih besar daripada perempuan (41,78), demikian juga pada usia lanjut angka beban tanggungan laki-laki (5,27) lebih besar dari beban tanggungan perempuan (4,51). Pada usia muda beban tanggungan laki-laki (39,46) juga masih lebih besar dari pada beban tanggungan perempuan (37,27).

Tabel 3.7
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah
Penduduk Menurut kelompok Usia Muda, Usia Tua, dan
Usia Produktif di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Rasio Ketergantungan (RK)						
		Usia Muda (0-14 Thn)	RK Muda	Usia Lanjut (65+ Thn)	RK Tua	Usia Produktif (15-64 Thn)	Jumlah	RK
1	Laki-Laki	36.877	39,46	4.923	5,27	93.456	135.256	44,73
2	Perempuan	34.372	37,27	4.161	4,51	92.231	130.764	41,78
	Jumlah	71.249	38,37	9.084	4,89	185.687	266.020	43,26

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN (JIWA/KM ²)
1	2	3	4	5	6
1	6271.01	PAHANDUT	88.731	119,73	741
2	6271.02	BUKIT BATU	12.867	640,74	20
3	6271.03	JEKAN RAYA	140.173	387,54	362
4	6271.04	SABANGAU	21.009	603,15	35
5	6271.05	RAKUMPIT	3.240	1.101,96	3
	JUMLAH		266.020	2.853,12	93

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I Tahun 2019, diolah

Kota Palangka Raya tergolong kota yang belum termasuk padat, dengan pola persebaran (distribusi) penduduknya tidak merata. Tabel 3.8 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya, dengan luas 2.853,12 km², Kota Palangka

Raya didiami oleh 266.020 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 93 jiwa/km², dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Palangka Raya didiami sebanyak 93 jiwa.

Jika dilihat perbesarannya di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pahandut merupakan wilayah terpadat, dengan kepadatan sebesar 741 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Jekan Raya sebesar 362 jiwa/km², Kecamatan Sabangau sebesar 35 jiwa/km², Kecamatan Bukit Batu 20 jiwa/km² sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Rakumpit yaitu hanya sebesar 3 jiwa/km². Terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya terkonsentrasi di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun perpindahan (migrasi) penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah, data penduduk tahun 2010 yang digunakan

adalah data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, sedangkan data penduduk tahun 2019 bersumber dari Data DKB (Dikonsolidasikan dan Dibersihkan) Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2019. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun, menggunakan Metode Eksponensial:

$$P_t = P_o e^{rt} \quad \text{atau} \quad r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_o} \right)$$

dimana:

P_t = Jumlah Penduduk pada Tahun t

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju/Angka pertumbuhan penduduk

e = Bilangan eksponensial (2,718281828)

Tabel 3.9
Angka Pertambahan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2010 N (jiwa)	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2019 N (jiwa)	LAJU PERTUMBUHAN (PERSEN)
1	2	3	4	5	6
1	6271.01	PAHANDUT	77.211	88.731	1,99
2	6271.02	BUKIT BATU	11.932	12.867	1,08
3	6271.03	JEKAN RAYA	114.559	140.173	2,88
4	6271.04	SABANGAU	14.306	21.009	5,49
5	6271.05	RAKUMPIT	2.954	3.240	1,32
JUMLAH			220.962	266.020	2,65

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 2,65 %, bila dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Tengah yang hanya 2,05 % (BPS, Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Tengah 2020), dan laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 1,31 % pada tahun 2019 (BPS,

<https://www.bps.go.id/statistictable/2009/02/20/1268/laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-provinsi.html>).

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya yang cukup tinggi ini diperkirakan sebagian disebabkan oleh faktor

urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang, ditambah lagi dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya yang terus tumbuh dari tahun ke tahun dengan rata-rata 7,17% persen dan tumbuh pada tingkat tertinggi pada tahun 2015 sebesar 7,19 persen (BPS/Bappeda, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020). Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Sabangau yaitu sebesar 5,49 persen, diikuti Kecamatan Jekan Raya 2,88 persen, Kecamatan Pahandut 1,99 persen, dan Kecamatan Rakumpit yaitu 1,32 persen. Sedangkan Kecamatan Bukit Batu mempunyai angka pertumbuhan yang terendah yaitu 1,08 persen. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau ini mengikuti semakin pesatnya perkembangan perekonomian di kawasan tersebut, yang sebagian besar wilayahnya dilewati jalur transportasi darat antar provinsi, dimana pola perkembangan penduduk dan perekonomiannya tumbuh pesat disepanjang jalur transportasi darat tersebut. Faktor lain yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sabangau adalah dengan semakin mahal dan sulitnya mendapatkan lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai tempat kawasan permukiman baru, maka para *developer* mulai mengembangkan usahanya ke kawasan tersebut. Hal ini terlihat dari mulai maraknya pembangunan kawasan-kawasan permukiman baru di kawasan tersebut.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar, tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Pada tabel 3.10, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Palangka Raya (25,41 persen) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (26,77 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (24,01 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/Sederajat untuk perempuan (13,66 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk laki-laki (13,06 persen). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk perempuan (12,19 persen) lebih tinggi daripada penduduk laki-laki (11,01 persen),

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Tabel 3.10
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tidak/Belum Sekolah	32.780	24,24	30.587	23,39	63.367	23,82
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	14.929	11,04	14.573	11,14	29.502	11,09
3	Tamat SD/ Sederajat	14.893	11,01	15.943	12,19	30.836	11,59
4	SLTP/ Sederajat	17.664	13,06	17.863	13,66	35.527	13,36
5	SLTA/ Sederajat	36.203	26,77	31.399	24,01	67.602	25,41
6	Diploma I/II	1.127	0,83	2.130	1,63	3.257	1,22
7	Akademi/ Diploma III/SARMUD	2.460	1,82	3.594	2,75	6.054	2,28
8	Diploma IV/ Sastra I	13.324	9,85	13.337	10,20	26.661	10,02
9	Strata II	1.713	1,27	1.263	0,97	2.976	1,12
10	Strata III	163	0,12	75	0,06	238	0,09
Jumlah		135.256	100,00	130.764	100,00	266.020	100,00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Pemerintah Kota Palangka Raya perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat bahwa pada era globalisasi sekarang, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang telah berlaku sejak Desember 2015 yang lalu, yang artinya pasar bebas setingkat ASEAN akan terbuka termasuk pasar tenaga kerjanya. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penganut agama terbesar di Kota Palangka Raya adalah agama Islam yaitu sebanyak 186.696 jiwa (70,18%), diikuti oleh agama Kristen sebanyak 70.287 jiwa (26,42%), kemudian Katholik sebanyak 5.253 jiwa (1,98%), penganut agama Hindu

sebesar 3.286 jiwa (1,24%), penganut agama Budha 462 jiwa (0,17%), sedangkan penganut Khonghucu dan Aliran kepercayaan sangat kecil jumlahnya, kurang dari 50 jiwa yang tercatat atau kurang dari 0,1 persen.

Bila dilihat per kecamatan, penganut agama Islam terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 87.697 jiwa atau (32,97%) dari keseluruhan penganut agama Islam yang ada di Kota Palangka Raya, diikuti Kecamatan Pahandut sebanyak 71.401 jiwa (26,84%), Kecamatan Sabangau 17.017 jiwa (6,40%) dan Kecamatan Bukit Batu 9,195 jiwa (3,46%). Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 1.386 jiwa (0,52%). Penganut agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen, Kecamatan Jekan Raya sebanyak 46.228 jiwa (17,38%), Kecamatan Pahandut 15.582 jiwa (5,90%), Kecamatan Sabangau 3.643 jiwa (1,37%), dan Kecamatan Bukit Batu yaitu 3.211 jiwa (1,21%). Kecamatan Rakumpit merupakan wilayah dengan penganut agama Kristen terkecil 1.623 (0,61%).

Tabel 3.11
Persentase Penduduk Menurut Agama
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kecamatan	Agama															Jumlah (Jiwa)
	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Aliran Kepercayaan			
	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%		
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Pahandut	71.401	26,840	15.582	5,857	1.003	0,377	527	0,198	215	0,081	0	0,000	3	0,001	88.731	
Bukit Batu	9.195	3,457	3.211	1,207	132	0,050	318	0,120	5	0,002	4	0,002	2	0,001	12.867	
Jekan Raya	87.697	32,966	46.228	17,378	3.980	1,496	2.032	0,764	226	0,085	0	0,000	10	0,004	140.173	
Sabangau	17.017	6,397	3.643	1,369	131	0,049	202	0,076	9	0,003	0	0,000	7	0,003	21.009	
Rakumpit	1.386	0,521	1.623	0,610	7	0,003	207	0,078	7	0,003	0	0,000	10	0,004	3.240	
Jumlah	186.696	70,181	70.287	26,422	5.253	1,975	3.286	1,235	462	0,174	4	0,002	32	0,012	266.020	

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Kecamatan Rakumpit walaupun jumlah penduduknya paling kecil namun di kecamatan ini penganut agama Kristen sedikit lebih banyak dari penganut agama Islam, yang bila

dipersentasekan dalam angka adalah sebagai berikut, penganut agama Kristen 1.623 jiwa (50,09% dari total penduduk Kecamatan Rakumpit), penganut agama Islam sebanyak 1.386 jiwa (42,78%), sedangkan penganut agama lainnya berjumlah sekitar 7,13%. Penganut Aliran Kepercayaan terbanyak juga terdapat di kecamatan ini, dan Kecamatan Jekan Raya. Penganut agama Katholik, Hindu dan Budha terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya, sedangkan penganut Khonghucu terbanyak terdapat di Kecamatan Bukit Batu.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Pada Tabel 3.12, terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Palangka Raya tidak terlalu besar yaitu 175 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Palangka Raya yaitu 266.020 jiwa, atau hanya sebesar 0,07 persen. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Jekan Raya yaitu 109 orang, diikuti Kecamatan Pahandut yaitu 43 orang, dan terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 10 orang.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Jenis Kecacatan	Kecamatan					Jumlah
	Pahandut	Bukit Batu	Jekan Raya	Sebangau	Rakumpit	
Cacat Fisik	12	5	44	7	2	61
Cacat Netra/Buta	1	1	5	1	0	8
Cacat Rungu/ wicara	10	2	21	3	1	36
Cacat Mental/ Jiwa	8	0	8	3	1	19
Cacat Fisik dan Mental	3	2	9	1	1	15
Cacat lainnya	9	1	22	0	5	36
Jumlah	43	11	109	15	10	175

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat fisik yaitu 61 orang, diikuti penyandang cacat rungu/wicara sebesar 36 orang, cacat lainnya 36 orang, cacat mental/jiwa 19 orang, cacat fisik dan mental 15 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat netra/buta yaitu 8 orang.

Tabel 3.13
Jumlah Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Cacat Fisik	33	23	56
Cacat Netra/Buta	2	6	8
Cacat Rungu/ wicara	25	12	37
Cacat Mental/ Jiwa	16	5	21
Cacat Fisik dan Mental	11	6	17
Cacat lainnya	18	18	36
Jumlah	105	70	175

Sumber : Data Server Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri, Tahun 2015, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 105 orang dengan jenis kecacatan adalah cacat fisik yaitu sebesar 33 orang, diikuti cacat rungu/wicara yaitu 25 orang. Hal yang

sama juga terjadi pada penyandang cacat perempuan yaitu sebesar 23 orang adalah penyandang cacat fisik dan 18 orang penyandang cacat lainnya.

4) Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Tabel 3.14
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Cerai
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kecamatan	Status								Jumlah	Persen
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pahandut	41.562	15,62%	43.423	16,32%	1.237	0,47%	2.509	0,94%	88.731	33,36%
Bukit Batu	5.794	2,18%	6.635	2,49%	121	0,05%	317	0,12%	12.867	4,84%
Jekan Raya	66.971	25,18%	67.584	25,41%	1.993	0,75%	3.625	1,36%	140.173	52,69%
Sabangau	9.739	3,66%	10.578	3,98%	262	0,10%	430	0,16%	21.009	7,90%
Rakumpit	1.521	0,57%	1.647	0,62%	20	0,01%	52	0,02%	3.240	1,22%
Jumlah	125.587	47,21%	129.867	48,82%	3.633	1,37%	6.933	2,61%	266.020	100%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka Perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.14 menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kota Palangka Raya yang berumur 10 tahun ke atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya didominasi oleh penduduk berstatus kawin

yakni 48,82 persen dan penduduk berstatus belum kawin 47,21 persen, dan sisanya penduduk berstatus cerai hidup 1,37 persen dan cerai mati 2,61 persen. Bila dilihat per kecamatan, penduduk berstatus cerai hidup tertinggi ada di Kecamatan Jekan Raya 1,993 jiwa (0,75%), disusul Kecamatan Pahandut 1.237 jiwa (0,47%), kemudian Kecamatan Sabangau 262 jiwa (0,10%), Kecamatan Bukit Batu 121 jiwa (0,05%), dan Kecamatan Rakumpit 20 jiwa (0,01%).

a) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

P = $[P_o + P_t]/2$, dimana P_o adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk akhir tahun

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.15
Tabel Perhitungan Angka Perkawin Kasar (APK)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2018 (Po)	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (Pt)	$P = (P_0 + P_T)/2$	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Kasar (APK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	87.521	88.731	88.126	43.423	492,74
Bukit Batu	12.926	12.867	12.897	6.635	514,48
Jekan Raya	139.639	140.173	139.906	67.584	483,07
Sabangau	20.251	21.009	20.630	10.578	512,75
Rakumpit	3.136	3.240	3.188	1.647	516,62
Jumlah	263.473	266.020	264.747	129.867	490,53

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.15 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan kasar Kota Palangka Raya Tahun 2019 adalah sebesar 490,53, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 491 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 491 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila dilihat per kecamatan APK tertinggi terdapat di Kecamatan Rakumpit, yakni 516,62, disusul Kecamatan Bukit Batu sebesar 514,48, kemudian Kecamatan Sabangau 512,75, Kecamatan Pahandut 492,74, dan Kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Jekan Raya sebesar 483,07.

b) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk

berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_U = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_U = Angka Perkawinan Umum
 M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
 P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun Ke atas
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.16
Tabel Perhitungan Angka Perkawinan Umum (APU)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perkawinan (M)	Angka Perkawinan Umum (APU)
(1)	(2)	(5)	(6)
Pahandut	64.467	43.423	673,57
Bukit Batu	9.448	6.635	702,27
Jekan Raya	103.365	67.584	653,84
Sabangau	15.194	10.578	696,20
Rakumpit	2.297	1.647	717,02
Jumlah	194.771	129.867	666,77

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.16 di atas, terlihat bahwa angka perkawinan umum di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebesar 666,77, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 666-667 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 666-667 kali terjadi peristiwa perkawinan. Bila dilihat per kecamatan APU tertinggi terdapat di Kecamatan Rakumpit, yakni 717,02, disusul Kecamatan Bukit Batu sebesar 702,27, kemudian Kecamatan Sabangau 696,20, Kecamatan Pahandut 673,57, dan Kecamatan Jekan Raya terkecil yaitu sebesar 653,84.

c) Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutamabagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.17
Tabel Perhitungan Angka Perceraian Kasar (d)
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2018 (Po)	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (Pt)	$P = (P0 + PT)/2$	Jumlah Perceraian (Dv)	Angka Perceraian Kasar (d)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	87.521	88.731	88.126	1.237	14,04
Bukit Batu	12.926	12.867	12.897	121	9,38
Jekan Raya	139.639	140.173	139.906	1.993	14,25
Sabangau	20.251	21.009	20.630	262	12,70
Rakumpit	3.136	3.240	3.188	20	6,27
Jumlah	263.473	266.020	264.747	3.633	13,72

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.17 di atas, terlihat bahwa angka perceraian kasar Kota Palangka Raya Tahun 2019 adalah sebesar 13,72, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 14 orang yang berstatus cerai atau sebanyak 14 kali terjadi peristiwa perceraian. Bila dilihat per kecamatan, angka perceraian kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Jekan Raya sebesar 14,25, disusul Kecamatan Pahandut, yakni 14,04, kemudian Kecamatan Sabangau 12,70, Kecamatan Bukit Batu 9,38, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 6,27.

d) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum iebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
 D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun
 P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.18
Tabel Perhitungan Angka Perceraian Umum
Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2019 (15+ Tahun Ke Atas)	Jumlah Perceraian (Dv)	Angka Perceraian Umum (dv)
1	2	3	6	7
1	Pahandut	64.467	1.237	19,19
2	Bukit Batu	9.448	121	12,81
3	Jekan Raya	103.365	1.993	19,28
4	Sabangau	15.194	262	17,24
5	Rakumpit	2.297	20	8,71
JUMLAH		194.771	3.633	18,65

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.18 di atas, terlihat bahwa angka perceraian umum di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebesar 18,65, yang artinya pada setiap 1.000 penduduk di Kota Palangka Raya terdapat 19 orang yang berstatus cerai hidup atau sebanyak 19 kali terjadi peristiwa perceraian hidup. Bila dilihat per kecamatan angka perceraian umum tertinggi terdapat di Kecamatan Jekan Raya, yakni 19,28, disusul Kecamatan Pahandut sebesar 19,19, kemudian Kecamatan Sabangau 17,24, Kecamatan Bukit Batu 12,81, dan Kecamatan Rakumpit paling kecil yaitu sebesar 8,71.

c. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai

unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK}$$

AK = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Jumlah Anggota
	n	%	n	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pahandut	88.731	33,36	26.181	33,23	3,39
Bukit Batu	12.867	4,84	3.912	4,96	3,29
Jekan Raya	140.173	52,69	41.634	52,84	3,37
Sabangau	21.009	7,90	6.125	7,77	3,43
Rakumpit	3.240	1,22	947	1,20	3,42
Jumlah	266.020	100,00	78.799	100,00	3,38

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami/isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Jumlah keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 78.799 keluarga yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan, Kecamatan Jekan Raya memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 41.634 keluarga (52,84%) kemudian disusul oleh kecamatan Pahandut sebanyak 26.181 keluarga (33,23%) dan Kecamatan Sabangau sebanyak 6.125 keluarga (7,77%), dan Kecamatan Bukit Batu sebanyak 3.912 keluarga (4,96%), Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Rakumpit yaitu 947 keluarga (1,20%). Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Palangka Raya sebanyak 3,38 per keluarga, ini menunjukkan bahwa

keluarga di kota Palangka Raya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Palangka Raya dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi Kepala Keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase Kepala Keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi Kepala Keluarga menurut jenis kelamin di Kota Palangka Raya.

Tabel 3.20
Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga					
		L	%	P	%	L+P	%
1	PAHANDUT	22.911	29,08%	3.270	4,15%	26.181	33,23%
2	BUKIT BATU	3.531	4,48%	381	0,48%	3.912	4,96%
3	JEKAN RAYA	36.123	45,84%	5.511	6,99%	41.634	52,84%
4	SABANGAU	5.508	6,99%	617	0,78%	6.125	7,77%
5	RAKUMPIT	879	1,12%	68	0,09%	947	1,20%
	Jumlah	68.952	87,50%	9.847	12,50%	78.799	100,00%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel di atas terlihat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 78.799 Kepala Keluarga, di mana Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 68.952 (87,50%) Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 9.847 (12,50%) Kepala Keluarga. Bila dilihat per kecamatan, kepala keluarga perempuan di Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut cukup banyak, bila dijumlahkan lebih dari 11% dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kota Palangka Raya.

Perempuan berstatus Kepala Keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh Kepala Keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai Kepala Keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya
Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2019

Kecamatan	Kepala Keluarga								Jumlah
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
01-PAHANDUT	1.111	1,41%	22.061	28,00%	1.016	1,29%	1.993	2,53%	26.181
02-BUKIT BATU	125	0,16%	3.406	4,32%	106	0,13%	275	0,35%	3.912
03-JEKAN RAYA	2.728	3,46%	34.264	43,48%	1.692	2,15%	2.950	3,74%	41.634
04-SABANGAU	213	0,27%	5.347	6,79%	230	0,29%	335	0,43%	6.125
05-RAKUMPIT	33	0,04%	846	1,07%	19	0,02%	49	0,06%	947
JUMLAH	4.210	5,34%	65.924	83,66%	3.063	3,89%	5.602	7,11%	78.799

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.20 di atas menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Palangka Raya tahun 2019 menurut Kecamatan dan Status Kawin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya adalah bersatus kawin yaitu 65,924 (83,66%) Kepala Keluarga, sedangkan yang berstatus belum kawin sebanyak 4.210 (5,34%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai hidup sebanyak 3.063 (3,89%) Kepala Keluarga, yang berstatus cerai mati sebanyak 5.602 (7,11%) Kepala Keluarga.

Pada umumnya Kepala Keluarga berstatus kawin yang ditunjukkan dari tabel di atas terdapat juga Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin yaitu sebesar 5,34%, walaupun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala Keluarga yang berstatus cerai cukup besar terutama Kepala Keluarga yang bersatus cerai mati, hal ini diduga karena masyarakat mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak, meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih

tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dari data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2018 jumlah kelahiran hidup di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 5.068 jiwa.

Tabel 3.22
Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	918	0	918	817	0	817	1.735	0	1.735
2	Jekan Raya	1.389	0	1.389	1.394	0	1.394	2.783	0	2.783
3	Sabangau	172	0	172	164	0	164	336	0	336
4	Bukit Batu	88	0	88	69	0	69	157	0	157
5	Rakumpit	26	0	26	31	0	31	57	0	57
	JUMLAH	2.593	0	2.593	2.475	0	2.475	5.068	0	5.068
	Angka Lahir Mati Per 1.000 Kelahiran		0,00			0,00			0,00	

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Dari tabel 3.22 di atas terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya 2.783 jiwa, disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.735 jiwa, kemudian Kecamatan Sabangau 336 jiwa, Kecamatan Bukit Batu 157 jiwa dan Kecamatan Rakumpit 57 jiwa. Bila dilihat dari jenis kelaminnya jumlah kelahiran hidup bayi laki-laki (2.593 jiwa) sedikit lebih banyak dari bayi perempuan (2.475 jiwa).

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu $\{(Po+Pt)/2\}$

Dari tabel 3.23, terlihat angka kelahiran kasar di Kota Palangka Raya sebesar 20,02 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2018 terjadi 20 kelahiran hidup. Bila dilihat lebih jauh lagi angka kelahiran kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya yaitu 36,21, disusul Kecamatan Rakumpit 22,78, Kecamatan Pahandut 20,64, Kecamatan Bukit Batu 11,85 dan terendah di Kecamatan Sabangau yaitu sebesar 5,66.

Tabel 3.23
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*), Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN BARU	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2018	$P=(Po + Pt)/2$	CBR
1	2	3	4	5		6
1	Pahandut	1.763	83.292	87.521	85.406,50	20,64
2	Jekan Raya	2.735	138.134	12.926	75.530,00	36,21
3	Sabangau	454	20.865	139.639	80.252,00	5,66
4	Bukit Batu	192	12.152	20.251	16.201,50	11,85
5	Rakumpit	78	3.713	3.136	3.424,50	22,78
	JUMLAH	5.222	258.156	263.473	260.814,50	20,02

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk

perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini bisa digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak terdapat data kelahiran dan data registrasi.

Rumus:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak Perempuan

P(0-4) = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P(15-49) = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

K = Konstanta = 100

Tabel 3.24
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)
di Kota Palangka Raya, Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Anak	Persen (%)	Jumlah Perempuan	Persen (%)	CWR
		(0-4) Tahun		(15-49) Tahun		
1	2	3	4	5	6	7
1	Pahandut	6,828	33.46	25,320	33.28	26.97
2	Bukit Batu	900	4.41	3,487	4.58	25.81
3	Jekan Raya	10,828	53.07	40,434	53.14	26.78
4	Sabangau	1,648	8.08	6,001	7.89	27.46
5	Rakumpit	201	0.99	847	1.11	23.73
JUMLAH		20,405	100.00	76,089	100.00	26.82

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Palangka Raya sebesar 30,43. Hal ini berarti bahwa di antara 100 perempuan usia subur (15-49 tahun) terdapat 30-31 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Sabangau sebesar 32,81, disusul Kecamatan Jekan Raya (31,58), Kecamatan Bukit Batu (30,99), Kecamatan Rakumpit (29,08), Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pahandut yaitu sebesar 28,27.

2) Kematian (*Mortalitas*)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

a) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang berkaitan dengan

kematian bayi, secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umumnya disebut dengan kematian *neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian bayi *post-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0 < 1 \text{ th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi/
Infant Mortality Rate (IMR)

$D_{(0 < 1 \text{ th})}$ = Jumlah kematian bayi
kurang dari 1 tahun pada
satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada
tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Dari tabel 3.25 terlihat, bahwa angka kematian bayi di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 sangat kecil yaitu hanya 1,78, artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya pada tahun 2018, hanya terjadi kematian bayi sebanyak 1-2 bayi. Angka kematian bayi tertinggi tercatat di Kecamatan Rakumpit (17,54), kemudian Kecamatan Bukit Batu (6,37), Kecamatan Sabangau (2,98), Kecamatan Pahandut (2,88) dan Kecamatan Jekan Raya (0,36) dengan angka kematian bayi terkecil.

Tabel 3.25
Angka Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
di Kota Palangka Raya, Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kematian Bayi (< 1 Thn) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Bayi (AKB)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	3	2	5	918	817	1.735	3,27	2,45	2,88
2	Bukit Batu	1	0	1	88	69	157	11,36	0,00	6,37
3	Jekan Raya	1	0	1	1.389	1.394	2.783	0,72	0,00	0,36
4	Sabangau	0	1	1	172	164	336	0,00	6,10	2,98
5	Rakumpit	1	0	1	26	31	57	38,46	0,00	17,54
JUMLAH		6	3	9	2.593	2.475	5.068	2,31	1,21	1,78

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

Dalam rangka pencapaian SDGs, target AKB secara nasional pada tahun 2019 adalah 24/1000 kelahiran hidup dan target Renstra/RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2017 adalah sebesar 9/1000 kelahiran hidup, maka AKB Kota Palangka Raya sudah sangat baik.

b) Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neo-natal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian neo-natal (endogen) pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Neo-natal)

D0-<1 bln = Jumlah kematian bayi umur 0-<1 bulan (Neo-natal) pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.26
Angka Kematian Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kematian Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	3	2	5	918	817	1.735	3,27	2,45	2,88
2	Bukit Batu	1	0	1	88	69	157	11,36	0,00	6,37
3	Jekan Raya	1	0	1	1.389	1.394	2.783	0,72	0,00	0,36
4	Sabangau	0	1	1	172	164	336	0,00	6,10	2,98
5	Rakumpit	1	0	1	26	31	57	38,46	0,00	17,54
JUMLAH		6	3	9	2.593	2.475	5.068	2,31	1,21	1,78

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Dari tabel 3.26 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian neonatal (0<1 bulan) sebanyak 1-2 bayi. Kematian neonatal terbanyak ada di Kecamatan Rakumpit yaitu 17-18 bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan terendah di Kecamatan Jekan Raya 0-1 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)

Kematian post-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Angka kematian post neo-natal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1 \text{ bln} < 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Post Neonatal)

D1 bln-<1 thn = Jumlah kematian bayi umur 1bln - <1 tahun (Post Neonatal) pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.27
Angka Kematian Post Neo-natal Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palangka Raya, Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kematian Post Neonatal (0 < 1 Bln) (Jiwa)			Kelahiran Hidup (Jiwa)			Angka Kematian Post Neonatal		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	1	0	1	909	854	1.763	1,10	0,00	0,57
2	Bukit Batu	0	0	0	100	92	192	0,00	0,00	0,00
3	Jekan Raya	0	0	0	1.372	1.363	2.735	0,00	0,00	0,00
4	Sabangau	0	0	0	198	256	454	0,00	0,00	0,00
5	Rakumpit	0	0	0	34	44	78	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		1	0	1	2.613	2.609	5.222	0,38	0,00	0,19

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Dari tabel 3.27 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian post neo-natal sebanyak 1 bayi. Kematian post neo-natal tercatat terjadi di Kecamatan Pahandut sebanyak 1 bayi.

Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja, ada kemungkinan bertambah karena sistem pencatatan dan pelaporan yang kurang intensif dari

rumah sakit dan klinik swasta. Kesalahan data sangat dimungkinkan karena data kematian dari rumah sakit dan klinik swasta tidak masuk dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia $1 \leq 5$ tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau sekitar rumah.

Angka kematian Anak dapat dirumuskan :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum Pddk_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
 $D_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pddk (1-4\text{thn})$ = Jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.28
Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kematian Anak (1-5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	1	1	3.692	3.374	7.066	0,00	0,30	0,14
2	Bukit Batu	0	0	0	492	468	960	0,00	0,00	0,00
3	Jekan Raya	0	1	1	5.812	5.448	11.260	0,00	0,18	0,09
4	Sabangau	0	0	0	908	814	1.722	0,00	0,00	0,00
5	Rakumpit	0	0	0	119	102	221	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		0	2	2	11.023	10.206	21.229	0,00	0,20	0,09

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Angka kematian anak di Kota Palangka Raya adalah 0,09 yang artinya terjadi 0-1 kematian pada setiap 1.000 anak dalam satu tahun. Terbesar terjadi di Kecamatan Pahandut (0,14) dan Kecamatan Jekan Raya (0,09), sedangkan pada kecamatan lainnya tidak tercatat ada kematian Anak.

e) Angka Kematian Balita

Yang dimaksud dengan Anak Balita atau Anak Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir sampai dengan anak yang berumur tepat menjelang 5 tahun ($0 \leq 5$ tahun).

Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum Pddk_{0-4 \text{ thn}}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
 $D_{0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah kematian Balita umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pddk_{(1-4 \text{ thn})}$ = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Tabel 3.29
Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kematian Balita (0 ≤ 5 Thn) (Jiwa)			Jumlah Penduduk Usia 0-4 Thn (Jiwa)			Angka Kematian Anak		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pahandut	0	1	1	3.692	3.374	7.066	0,00	0,30	0,14
2	Bukit Batu	0	0	0	492	468	960	0,00	0,00	0,00
3	Jekan Raya	0	1	1	5.812	5.448	11.260	0,00	0,18	0,09
4	Sabangau	0	0	0	908	814	1.722	0,00	0,00	0,00
5	Rakumpit	0	0	0	119	102	221	0,00	0,00	0,00
Jumlah		0	2	2	11.023	10.206	21.229	0,00	0,20	0,09

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Angka kematian Balita di Kota Palangka Raya adalah 0,09 yang artinya terjadi 0-1 kematian Balita pada setiap 1.000 Balita dalam satu tahun. Tertinggi tercatat terjadi di Kecamatan Pahandut yaitu 0,14, disusul Kecamatan Jekan Raya 0,09, dan terendah terjadi di Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Rakumpit 0.

f) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) dengan rumus:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKI (MMR) = Angka Kematian Ibu

\sum Kematian Ibu = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 100.000

Tabel 3.30
Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				AKI
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PAHANDUT	1.735	0	0	0	0	0,00
2	JEKAN RAYA	2.783	0	3	1	4	143,73
3	SABANGAU	336	0	0	0	0	0,00
4	BUKIT BATU	157	0	0	0	0	0,00
5	RAKUMPIT	57	0	0	0	0	0,00
JUMLAH		5.068	0	3	1	4	78,93

Sumber : Profil Kesehatan Kota Palangka Raya, Tahun 2018, diolah

Dari tabel 3.30 di atas, terlihat bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terdapat 78-79 kematian kematian Ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin. AKI tertinggi tercatat terjadi di Kecamatan Jekan Raya yaitu 143,73.

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Manfaat dari AMH adalah, untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Rumus:

$$\text{AMH } 15+ = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dengan:

a = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis

b = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

Dari data Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2020, Angka Melek Huruf di Kota Palangka Raya baik untuk usia 15 s.d. 55 tahun adalah 100%. Artinya bahwa seluruh penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun ke atas sudah bisa membaca dan menulis.

Tabel 3.31
Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur di Provinsi Kalimantan Tengah, 2020

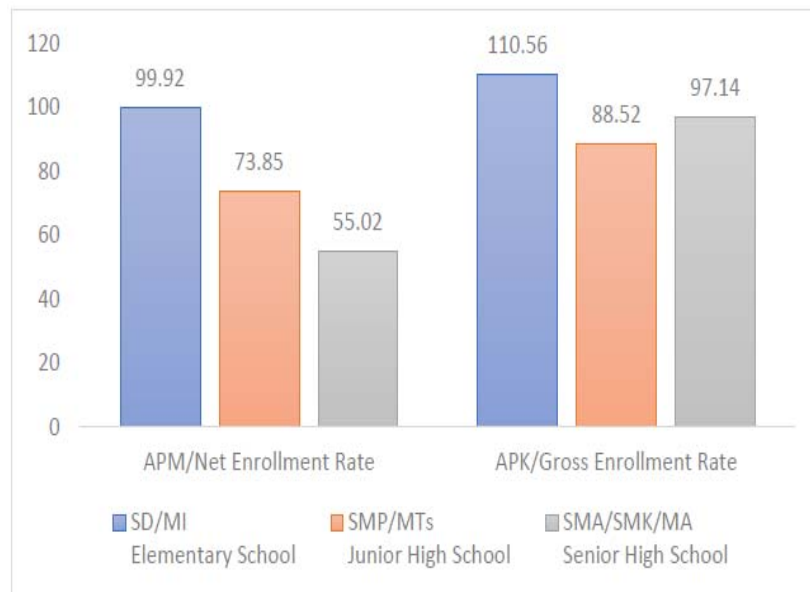
Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Angka Melek Huruf <i>Literacy Rate</i>	
	15-24 Tahun <i>15-24 Years</i>	15-55 Tahun <i>15-55 Years</i>
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1. Kotawaringin Barat	100,00	100,00
2. Kotawaringin Timur	100,00	99,35
3. Kapuas	100,00	99,47
4. Barito Selatan	100,00	100,00
5. Barito Utara	100,00	100,00
6. Sukamara	100,00	100,00
7. Lamandau	100,00	100,00
8. Seruyan	100,00	100,00
9. Katingan	100,00	100,00
10. Pulang Pisau	100,00	100,00
11. Gunung Mas	100,00	100,00
12. Barito Timur	100,00	100,00
13. Murung Raya	100,00	100,00
Kota/Municipality		
14. Palangka Raya	100,00	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	99,79

Sumber : Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2020, BPS Provinsi Kalteng

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

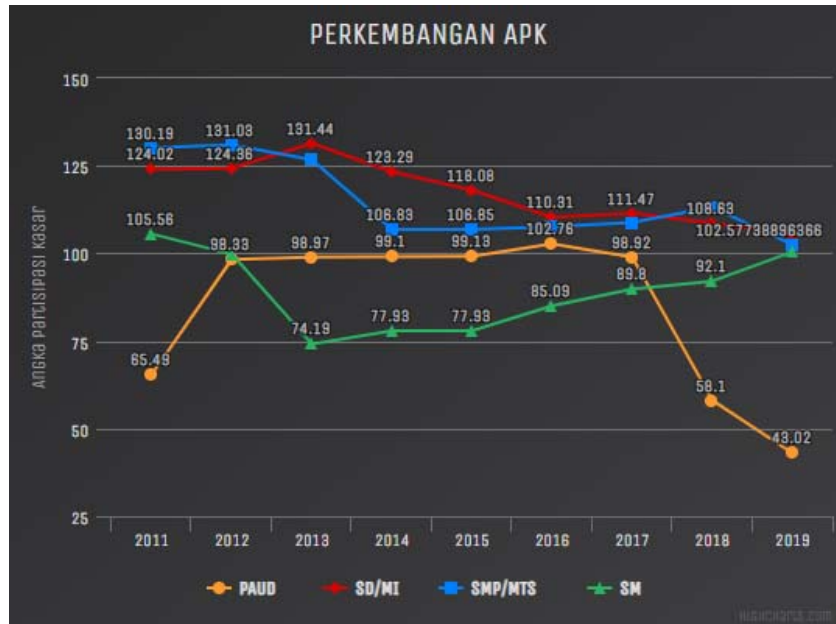
Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah angka perbandingan (rasio) banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu (berapa pun usianya) dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama, dinyatakan dalam persen. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjangnya. Dari data BPS Kota Palangka Raya, APK Kota Palangka Raya Tahun 2019 untuk usia SD/MI (7—12 tahun) mencapai 110,56%, APK SMP/MTS (13—15 tahun) sebesar 88,52% dan APK SMA (16-18) mencapai 97,14%. Nilai APK SD yang lebih dari 100% berarti terdapat siswa SD yang berusia di luar batas usia SD.

Gambar 3.2
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)
dan Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia Sekolah
di Kota Palangka Raya, Tahun 2019



Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Gambar 3.3
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2019



Sumber :

http://apkpm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/apkpmsekolahmadrasah?kode_wilayah=146000&tahun=2019&tabs=paud

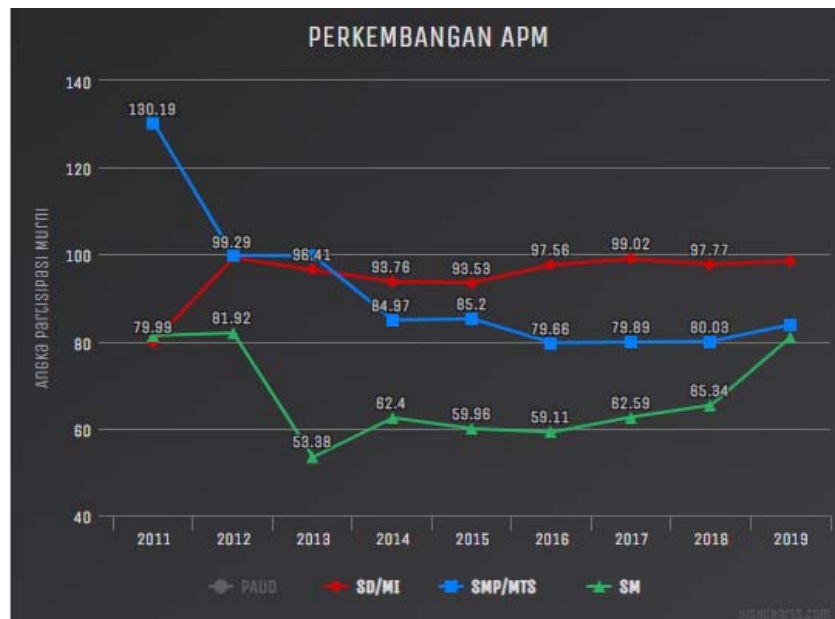
Ada perbedaan angka yang dirilis oleh BPS Kota Palangka Raya (lihat gambar 3.2) dan Kemendikbud. Angka yang dirilis Kemendikbud melalui website resminya, APK pada jenjang SD/MI di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah 105,14%, APK pada jenjang SMP/MTS mencapai 102,58% dan APK pada jenjang SMA 100,48%.

3) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat

waktu. APM pada jenjang SD/MI di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah 99,92%, APM pada jenjang SMP/MTS mencapai 73,85% dan APM pada jenjang SMA 55,02% (lihat gambar 3.2 di atas).

Gambar 3.4
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Penduduk Usia Sekolah di Kota Palangka Raya, Tahun 2019



Sumber :

http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/apkapmsekolahmadrasah?kode_wilayah=146000&tahun=2019&tab=paud

Ada perbedaan angka yang dirilis oleh BPS Kota Palangka Raya (lihat gambar 3.2) dan Kemendikbud. Angka yang dirilis Kemendikbud melalui website resminya, APM pada jenjang SD/MI di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah 98,48%, APM pada jenjang SMP/MTS mencapai 83,87% dan APM pada jenjang SMA 80,99%.

4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS Untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan

untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (7-12, 13-15 dan 16-18 tahun).

Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{APTS 7 - 12 tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia 7 - 12 tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{jumlah penduduk usia 7 - 12 tahun yang pernah/sedang bersekolah}} \times 100\% \\ \text{APTS 13 - 15 tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia 13 - 15 tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{jumlah penduduk usia 13 - 15 tahun yang pernah/sedang bersekolah}} \times 100\% \\ \text{APTS 16 - 18 tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun yang pernah/sedang bersekolah}} \times 100\% \\ \text{APTS 19 - 24 tahun} &= \frac{\text{Jumlah penduduk usia 19 - 24 tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{jumlah penduduk usia 19 - 24 tahun yang pernah/sedang bersekolah}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dari table 3.32 terlihat bahwa angka putus sekolah tertinggi terjadi pada APTS 19-24, yaitu sebesar 56,68%, yang artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 19-24 tahun yang sedang atau pernah sekolah terdapat 56-57 anak yang putus sekolah. Kemudian APTS 16-18, sebesar 19,37% , APTS 13-15 (4,89%), dan APTS 7-12 (0%), artinya secara rata-rata dari 100 anak usia 7-12 tidak ada yang putus sekolah.

Tabel 3.32
Angka Putus Sekolah (APS) di Kota Palangka Raya Tahun 2018

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7-12	-	100,00	-
13-15	-	96,37	3,63
16-18	-	83,00	17,00
19-24	-	42,13	57,87
7-24	-	73,27	26,73
Perempuan/Female			
7-12	-	100,00	-
13-15	8,34	85,51	6,14
16-18	-	78,58	21,42
19-24	-	44,58	55,42
7-24	1,05	73,16	25,79
Laki-laki/Male +Perempuan/Female			
7-12	-	100,00	-
13-15	4,17	90,94	4,89
16-18	-	80,63	19,37
19-24	-	43,32	56,68
7-24	0,53	69,71	29,75

Sumber/Source : Survei Sosial Ekonomi Nasional KOR, Maret 2018/*National Socio Economic Survey KOR, March 2018*

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2019

Bila dilihat per jenis kelamin APTS tertinggi terjadi pada APTS 19-24 Laki-laki, yakni sebesar 57,87%, dibandingkan perempuan APTS 19-24 (55,42%). Ini artinya dari 100 anak usia 19-24 lebih banyak laki-laki yang putus sekolah, yakni 57-58 anak yang putus sekolah dibanding anak perempuan yang sebesar 55-56 anak. Angka ini sangat tinggi lebih dari separuh anak usia sekolah (baik laki-laki mau pun perempuan) yang seharusnya melanjutkan ke perguruan tinggi lebih memilih untuk bekerja atau lainnya. Hal ini juga bisa menggambarkan kemampuan ekonomi keluarga dimana anak tersebut dibesarkan, karena pada umumnya kasus anak putus sekolah di Indonesia adalah karena faktor biaya.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Tabel 3.33
Jumlah Tenaga Kerja (*Manpower*) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

Kelompok Umur	JUMLAH PENDUDUK						JUMLAH TENAGA KERJA (MANPOWER)					
	Laki-Laki		Perempuan		(L+P)		Laki-Laki		Perempuan		(L+K)	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
00-04	10.579	7,82	9.826	7,51	20.405	7,67						
05-09	13.492	9,98	12.714	9,72	26.206	9,85						
10-14	12.806	9,47	11.832	9,05	24.638	9,26						
15-19	9.263	6,85	8.923	6,82	18.186	6,84	9.263	9,91	8.923	9,67	18.186	9,79
20-24	11.529	8,52	11.180	8,55	22.709	8,54	11.529	12,34	11.180	12,12	22.709	12,23
25-29	11.816	8,74	12.551	9,60	24.367	9,16	11.816	12,64	12.551	13,61	24.367	13,12
30-34	11.698	8,65	12.470	9,54	24.168	9,09	11.698	12,52	12.470	13,52	24.168	13,02
35-39	11.620	8,59	11.837	9,05	23.457	8,82	11.620	12,43	11.837	12,83	23.457	12,63
40-44	11.067	8,18	10.507	8,04	21.574	8,11	11.067	11,84	10.507	11,39	21.574	11,62
45-49	9.233	6,83	8.621	6,59	17.854	6,71	9.233	9,88	8.621	9,35	17.854	9,62
50-54	7.499	5,54	7.226	5,53	14.725	5,54	7.499	8,02	7.226	7,83	14.725	7,93
55-59	5.589	4,13	5.249	4,01	10.838	4,07	5.589	5,98	5.249	5,69	10.838	5,84
60-64	4.142	3,06	3.667	2,80	7.809	2,94	4.142	4,43	3.667	3,98	7.809	4,21
65-69	2.565	1,90	2.086	1,60	4.651	1,75						
70-74	1.243	0,92	1.036	0,79	2.279	0,86						
>75	1.115	0,82	1.039	0,79	2.154	0,81						
JUMLAH	135.256	100	130.764	100	266.020	100	93.456	100	92.231	100	185.687	100

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Jumlah tenaga kerja di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebanyak 185.687 jiwa (69,80%). Potensi tenaga kerja yang sangat besar ini apabila tidak diikuti dengan permintaan/kesempatan kerja yang cukup, maka dapat menimbulkan pengangguran yang cukup besar pula. Guna mengoptimalkan potensi jumlah tenaga kerja yang sangat besar ini, pemerintah selain perlu menyiapkan lapangan kerja, juga harus menyiapkan kemampuan (*skill*) atau kompetensi mereka yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun), tidak termasuk di dalamnya penduduk yang ***sedang sekolah, pensiunan, dan mengurus rumah tangga.***

Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 3.34
Jumlah Angkatan Kerja (Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Mencari Pekerjaan/Menganggur) Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	JENIS KELAMIN	ANGKATAN KERJA		
		BEKERJA	PENGANGGURAN TERBUKA	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	71541	3.830	75.371
2	Perempuan	33.040	4.430	37.470
JUMLAH		104.581	8.260	112.841

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 3.34, nampak bahwa jumlah angkatan kerja (penduduk yang bekerja dan menganggur/pencari kerja) yang ada di Kota Palangka Raya adalah sebesar 112.841 jiwa atau 60,77 persen dari jumlah tenaga kerja (penduduk

usia kerja 15-64 tahun) di Kota Palangka Raya. Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja terbanyak adalah laki-laki yaitu 75.277 jiwa, atau 66,79 persen dari seluruh angkatan kerja.

2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja (penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja dan yang mencari pekerjaan) terhadap jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 3.35
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	JENIS KELAMIN	TENAGA KERJA (PENDUDUK USIA 15 - 64 TAHUN)			TPAK
		ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6
1	Laki-laki	75.371	24.499	91.965	81,96
2	Perempuan	37.470	61.449	90.857	41,24
JUMLAH		112.841	85.948	182.822	61,72

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.35 di atas menunjukkan bahwa 61,72 persen dari angkatan kerja di Kota Palangka Raya telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Nampak pula bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi (81,96%)

daripada tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (41,24%).

3) Angka Penyerapan Angkatan Kerja (APAK)

Dari table 3.36, terlihat Angka Penyerapan Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya cukup tinggi yaitu 92,68 persen, penyerapan angkatan kerja laki-laki (94,92 persen) lebih tinggi dibandingkan perempuan (88,18 persen). Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pada saat ini lapangan pekerjaan yang tersedia di Kota Palangka Raya masih cukup mampu menyerap angkatan kerja yang ada.

Tabel 3.36
Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*Employment Rate*)
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA (JIWA)	JUMLAH ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA (JIWA)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	71.541	75.371	94,92
2	Perempuan	33.040	37.470	88,18
JUMLAH		104.581	112.841	92,68

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, diolah

4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 3.37
Distribusi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan
dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Akuntan	0	0,000	2	0,006	2	0,002
2	Anggota DPR RI	1	0,001	1	0,003	2	0,002
3	Anggota DPD RI	2	0,003	0	0,000	2	0,002
4	Anggota DPRD Provinsi	14	0,020	1	0,003	15	0,014
5	Anggota DPRD Kota	15	0,021	7	0,021	22	0,021
6	Apoteker	13	0,018	44	0,133	57	0,055
7	Arsitek	37	0,052	3	0,009	40	0,038
8	Biarawati	0	0,000	43	0,130	43	0,041
9	Bidan	0	0,000	195	0,590	195	0,186
10	BPK	1	0,001	1	0,003	2	0,002
11	Buruh/ Karyawan Harian Lepas	4.104	5,737	260	0,787	4.364	4,173
12	Buruh Nelayan/Perikanan	182	0,254	23	0,070	205	0,196
13	Buruh Peternakan	45	0,063	8	0,024	53	0,051
14	Buruh Tani/Perkebunan	610	0,853	211	0,639	821	0,785
15	Dokter	77	0,108	128	0,387	205	0,196
16	Dosen	355	0,496	311	0,941	666	0,637
17	Gubernur	1	0,001	0	0,000	1	0,001
18	Guru	374	0,523	1.241	3,756	1.615	1,544
19	Imam Mesjid	27	0,038	0	0,000	27	0,026
20	Industri	36	0,050	25	0,076	61	0,058
21	Juru Masak	12	0,017	15	0,045	27	0,026
22	Kabinet Kementerian	0	0,000	1	0,003	1	0,001
23	Karyawan BUMD	258	0,361	145	0,439	403	0,385
24	Karyawan BUMN	671	0,938	337	1,020	1.008	0,964
25	Karyawan Honorer	1.652	2,309	1.441	4,361	3.093	2,958
26	Karyawan Swasta	12.147	16,979	5.243	15,869	17.390	16,628
27	Kepala Desa	1	0,001	0	0,000	1	0,001
28	Kepolisian RI	2.074	2,899	136	0,412	2.210	2,113
29	Konstruksi	110	0,154	10	0,030	120	0,115
30	Konsultan	122	0,171	23	0,070	145	0,139
31	Mahkamah Konstitusi	2	0,003	0	0,000	2	0,002
32	Mekanik/Montir	413	0,577	2	0,006	415	0,397
33	Nelayan/Perikanan	1.087	1,519	120	0,363	1.207	1,154
34	Notaris	11	0,015	12	0,036	23	0,022
35	Paraji	2	0,003	1	0,003	3	0,003
36	Paranormal	4	0,006	0	0,000	4	0,004
37	Pastor	15	0,021	0	0,000	15	0,014
38	Pedagang	1.790	2,502	1.050	3,178	2.840	2,716
39	Pegawai Negeri Sipil	8.518	11,906	8.315	25,166	16.833	16,096
40	Pelaut	10	0,014	0	0,000	10	0,010
41	Pembantu Rumah Tangga	2	0,003	169	0,512	171	0,164
42	Penata Busana	0	0,000	8	0,024	8	0,008
43	Penata Rambut	5	0,007	28	0,085	33	0,032
44	Penata Rias	3	0,004	57	0,173	60	0,057
45	Pendeta	253	0,354	5	0,015	258	0,247
46	Peneliti	7	0,010	5	0,015	12	0,011
47	Pengacara	41	0,057	5	0,015	46	0,044
48	Penterjemah	2	0,003	1	0,003	3	0,003
49	Penyiar Radio	3	0,004	4	0,012	7	0,007
50	Penyiar Televisi	2	0,003	1	0,003	3	0,003
51	Perancang Busana	0	0,000	4	0,012	4	0,004
52	Perangkat Desa	8	0,011	2	0,006	10	0,010
53	Perawat	67	0,094	209	0,633	276	0,264
54	Perdagangan	1.195	1,670	693	2,097	1.888	1,805
55	Petani/Pekebun	2.624	3,668	1.257	3,804	3.881	3,711
56	Peternak	122	0,171	33	0,100	155	0,148
57	Pialang	3	0,004	0	0,000	3	0,003
58	Promotor Acara	0	0,000	0	0,000	0	0,000
59	Psikiater/Psikolog	0	0,000	3	0,009	3	0,003
60	Seniman	39	0,055	4	0,012	43	0,041
61	Sopir	904	1,264	0	0,000	904	0,864
62	Tabib	3	0,011	1	0,009	4	0,010
63	TNI	1.042	1,457	4	0,012	1.046	1,000
64	Transportasi	67	0,094	2	0,006	69	0,066
65	Tukang Batu	1.133	1,584	4	0,012	1.137	1,087
66	Tukang Cukur	53	0,074	1	0,003	54	0,052
67	Tukang Gigi	3	0,004	0	0,000	3	0,003
68	Tukang Jahit	169	0,236	149	0,451	318	0,304
69	Tukang Kayu	604	0,844	2	0,006	606	0,579
70	Tukang Las/Pandai besi	80	0,112	0	0,000	80	0,076
71	Tukang Listrik	85	0,119	2	0,006	87	0,083
72	Tukang Sol Sepatu	14	0,020	0	0,000	14	0,013
73	Ustadz/Mubaligh	45	0,063	13	0,039	58	0,055
74	Wakil Bupati	0	0,000	1	0,003	1	0,001
75	Walikota	1	0,001	0	0,000	1	0,001
76	Wakil Walikota	0	0,000	1	0,003	1	0,001
77	Wartawan	115	0,161	8	0,024	123	0,118
78	Wiraswasta	27.960	39,082	10.976	33,220	38.936	37,230
79	Lain-lain	94	0,131	33	0,100	127	0,121
JUMLAH		71.541	100	33.040	100	104.581	100

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Tabel 3.37 menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jenis pekerjaan paling banyak di Kota Palangka Raya didominasi oleh 3 (tiga) jenis pekerjaan utama, yaitu 37,23 persen dari angkatan kerja yang bekerja di Kota Palangka Raya bekerja sebagai Wiraswasta, 16,63 persen sebagai Karyawan Swasta dan 16,10 persen sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang menjadi Wiraswasta jauh lebih banyak (39,08%) dibandingkan perempuan (33,22%). Begitu juga pada jenis pekerjaan Karyawan Swasta persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih rendah (15,87%) dibandingkan persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja (16,98%). Sebaliknya pada jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih tinggi (25,17%) dibandingkan laki-laki (11,91%). Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sektor wiraswasta banyak memberikan peluang kerja dan sektor informal (swasta) merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

5) Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Rumus:

$$\text{Angka Pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 3.38
Angka Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	JENIS KELAMIN	PENGANGGURAN TERBUKA (JIWA)	ANGKATAN KERJA (JIWA)	ANGKA PENGANGGURAN TERBUKA (%)
1	2	3	4	5
1	Laki-laki	3.830	75.371	5,08
2	Perempuan	4.430	37.470	11,82
JUMLAH		8.260	112.841	7,32

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, dan Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, diolah

Tabel 3.38 menunjukkan angkatan kerja yang menganggur menurut jenis kelamin. Data tersebut terlihat bahwa pengangguran tertinggi berada pada jenis kelamin perempuan yakni 11,82 persen, ini menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja perempuan, terdapat 11-12 orang perempuan yang menganggur, dan jenis kelamin laki-laki sebesar 5,08 persen. Angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya adalah 7,32 persen (ada perbedaan dengan angka yang terdapat dalam *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020*, yaitu APT Kota Palangka Raya = 5,78 persen), jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka pengangguran Provinsi Kalimantan Tengah yang sebesar 4,10 persen (Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020). Kondisi ideal yang diharapkan adalah tentunya dengan peningkatan TPAK diiringi penurunan angka pengangguran terbuka.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada jenis kelamin perempuan ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan-pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak

ditangani dengan baik dikuatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, misalnya naiknya angka kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

d. Sosial

1) Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Pembangunan suatu daerah terus menerus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pengukuran pencapaian hasil pembangunan perlu dilakukan agar dapat dilakukan evaluasi. Salah satunya dengan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini mencerminkan capaian kemajuan program pemerintah daerah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

IPM adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia yaitu: umur panjang dan hidup sehat, mempunyai pengetahuan, dan memiliki standar hidup yang layak. Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita.

Gambar 3.5
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palangka Raya 2015-2019



Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 3.39
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Kalimantan Tengah, 2015-2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Kotawaringin Barat	70,60	71,13	72,11	72,46	72,85
Kotawaringin Timur	68,61	69,42	70,17	70,56	71,16
Kapuas	66,07	66,98	68,04	68,68	69,38
Barito Selatan	68,27	69,00	69,25	69,73	70,10
Barito Utara	67,38	68,28	69,07	69,72	70,52
Sukamara	65,80	66,40	66,98	67,52	67,95
Lamandau	68,30	68,54	69,17	69,70	70,51
Seruyan	64,77	65,40	66,14	67,04	67,57
Katingan	66,81	67,41	67,56	67,91	68,55
Pulang Pisau	65,76	66,49	67,00	67,54	68,34
Gunung Mas	69,24	69,73	69,95	70,23	70,65
Barito Timur	69,71	70,33	70,57	70,82	71,34
Murung Raya	66,46	66,96	67,16	67,56	67,89
Palangka Raya	78,62	79,21	79,69	80,34	80,77
Kalimantan Tengah	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

IPM Kota Palangka Raya selama periode 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 80,77 pada tahun 2019, termasuk golongan IPM “sangat tinggi”. Peringkat IPM Kota Palangka Raya menduduki rangking pertama di Kalimantan Tengah, IPM Provinsi Kalimantan Tengah 70,91 dan IPM Indoensia 71,92. Peningkatan angka IPM Kota Palangka Raya tahun 2018-2019 menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,54 persen. Artinya upaya pembangunan pemerintah Kota Palangka Raya terhadap peningkatan pembangunan manusia berpengaruh sebesar 0,54 persen.

Persentase penduduk miskin Kota Palangka Raya pada tahun 2019 (3,35%) lebih kecil dari tahun 2018 (2,47%). Selain itu, indeks kedalaman dan indeks keparahan semakin kecil. Hal ini menunjukkan kesenjangan di antara penduduk miskin semakin kecil.

Tabel 3.40
Indikator Kemiskinan di Kota Palangka Raya 2018-2019

URAIAN	2018	2019
[P ₀] Penduduk Miskin (%)	3,47	3,35
[P ₁] Indeks Kedalaman (%)	0,63	0,43
[P ₂] Indeks Keparahan (%)	0,21	0,09
Garis Kemiskinan (000 Rp)	353 853	379.420

Sumber : Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020, BPS Kota Palangka Raya

Tabel 3.41
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Palangka Raya, 2012-2019

Tahun/ Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/ bulan)/ Poverty Line (rupiahs/capita/month)	Persentase Penduduk Miskin/Poverty Percentage (P ₀)	Penduduk Miskin/Number of Population Below Poverty Line (000)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	258 381	4,24	10,10
2013	281 323	3,94	9,70
2014	299 328	3,81	9,68
2015	307 796	3,91	10,25
2016	324 082	3,75	9,96
2017	345 417	3,62	9,90
2018	353 853	3,47	9,78
2019	379 420	3,35	9,69

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2020, BPS Kota Palangka Raya

Dari tabel 3.41, garis kemiskinan Kota Palangka Raya Tahun 2019 naik menjadi Rp. 379.420,- per kapita per bulan dari sebelumnya Rp. 353.853,- per kapita per bulan. Artinya, bila suatu rumah tangga terdiri dari 4 (empat) orang, maka disebut miskin bila pengeluaran kurang dari Rp 1.517.680,-.

3. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah, padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah, selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan, di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengaruh mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

a. Mobilitas Permanen

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional) atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah

dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. TODARO, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk (M_i);
- 2) Migrasi Keluar (M_o);
- 3) Migrasi Neto (M_n);
- 4) Migrasi Bruto (M_b);
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga

menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Migrasi Masuk (Mi)

Rumus:

$$Mi = (In Mig/P) \times 1000$$

Dimana: Mi = Angka Migrasi Masuk
In Mig = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode
P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
1000 = Angka Konstanta

Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (datang) pada semester II tahun 2019 adalah sebanyak 59.294 jiwa dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 222,89, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 222-223 jiwa penduduk yang masuk (datang).

Tabel 3.42
Migrasi Masuk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2019 (JIWA)			ANGKA MIGRASI MASUK (Mi)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	9.567	9.253	18.820	44.701	43.340	88.041	214,02	213,50	213,76
BUKIT BATU	973	973	1.946	6.747	6.204	12.951	144,21	156,83	150,26
JEKAN RAYA	16.250	16.250	32.500	70.958	68.978	139.936	229,01	235,58	232,25
SABANGAU	2.797	2.797	5.594	10.696	10.110	20.806	261,50	276,66	268,86
RAKUMPIT	217	217	434	1.749	1.535	3.284	124,07	141,37	132,16
JUMLAH	29.804	29.490	59.294	134.851	130.167	265.018	221,01	226,56	223,74

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2019

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk masuk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 32.500 jiwa, dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 231,8, disusul dengan Kecamatan Pahandut 18.820 jiwa (212,10), Kecamatan Sabangau 5.594 jiwa (266,27), Kecamatan Bukit Batu 1.946 jiwa (151,24), dan Kecamatan Rakumpit 434 jiwa

(133,95). Bila dilihat dari jenis kelaminnya hampir pada semua kecamatan angka Mi lebih besar perempuan, kecuali pada Kecamatan Pahandut laki-laki lebih besar.

2) Migrasi Keluar (Mo)

Rumus:

$$Mo = (Out Mig/P) \times 1000$$

Dimana: Mo = Angka Migrasi Keluar
 Out Mig = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
 1000 = Angka Konstanta

Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (pindah) pada semester II tahun 2019 adalah sebanyak 67.688 jiwa dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 255,41, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 255-256 jiwa penduduk yang keluar (pindah).

Tabel 3.43
Migrasi Keluar Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2019 (JIWA)			ANGKA MIGRASI KELUAR (Mo)		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PAHANDUT	11.892	11.609	23.501	44.701	43.340	88.731	266,03	267,86	264,86
BUKIT BATU	1.250	1.245	2.495	6.747	6.204	12.867	185,27	200,68	193,91
JEKAN RAYA	18.736	18.535	37.271	70.958	68.978	140.173	264,04	268,71	265,89
SABANGAU	1.915	1.967	3.882	10.696	10.110	21.009	179,04	194,56	184,78
RAKUMPIT	257	282	539	1.749	1.535	3.240	146,94	183,71	166,36
JUMLAH	34.050	33.638	67.688	134.851	130.167	265.018	252,50	258,42	255,41

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2019

Bila diperhatikan lagi per kecamatan maka jumlah penduduk keluar terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 37.271 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 265,689, disusul dengan Kecamatan Pahandut 23.501 jiwa (264,86), Kecamatan Sabangau 3.882 jiwa (184,78), Kecamatan Bukit Batu 2.495 jiwa (193,91), dan Kecamatan Rakumpit 539 jiwa (166,36). Bila dilihat dari jenis kelaminnya,

angka Migrasi Keluar (Mo) terbesar pada semua kecamatan, adalah perempuan. Artinya pada semua kecamatan di Kota Palangka Raya, mobilitas keluar penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

3) Migrasi Netto (Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut Migrasi Netto Positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut Migrasi Netto Negatif.

Rumus:

$$Mn = \{(In\ Mig - Out\ Mig) / P\} \times 1000$$

Dimana: Mn = Angka Migrasi Netto
 In Mig = Jumlah penduduk masuk dalam satu periode
 Out Mig = Jumlah penduduk keluar dalam satu periode
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan periode yang sama
 1000 = Angka Konstanta

Tabel 3.44
Migrasi Netto Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK DATANG (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK PINDAH (JIWA)			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I 2019 (JIWA)			ANGKA MIGRASI NETTO (Mn)		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
PAHANDUT	9.567	9.253	18.820	11.892	11.609	23.501	45.057	43.674	88.731	-51,60	-53,95	-52,75
BUKIT BATU	973	973	1.946	1.250	1.245	2.495	6.713	6.154	12.867	-41,26	-44,20	-42,67
JEKAN RAYA	16.250	16.250	32.500	18.736	18.535	37.271	70.958	69.215	140.173	-35,03	-33,01	-34,04
SABANGAU	2.797	2.797	5.594	1.915	1.967	3.882	10.810	10.199	21.009	81,59	81,38	81,49
RAKUMPIT	217	217	434	257	282	539	1.718	1.522	3.240	-23,28	-42,71	-32,41
JUMLAH	2.268	29.804	59.294	34.050	33.638	67.688	135.256	130.764	266.020	-234,98	-29,32	-31,55

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester I & II Tahun 2019

Dari tabel 3.44, hampir pada semua kecamatan Angka Migrasi Netto adalah Negatif, kecuali pada Kecamatan Sabangau Angka Migrasi Netto-nya Positif. Ini artinya bahwa hampir pada semua kecamatan, lebih banyak penduduk yang pindah keluar,

kecuali di Kecamatan Sabangau lebih banyak terjadi perpindahan penduduk masuk.

Kondisi ini terjadi akibat adanya kecenderungan perkembangan pembangunan perumahan (*Real Estate*) yang semakin mengarah ke Kecamatan Sabangau, dengan pertimbangan ketersediaan lahan dan harga lahan yang lebih murah.

Dan ini juga menunjukkan terjadinya perkembangan kegiatan ekonomi di Kecamatan Sabangau yang semakin meningkat, terutama disepanjang jalur Jalan RTA Milono, Jalan Lingkar Luar dan Lingkar Dalam, hingga Jl. Mahir Mahar, yang merupakan jalur utama perpindahan orang dan barang antar provinsi.

Perkembangan permukiman disekitar Kecamatan Sabangau ini, dimulai dengan berfungsinya jalan lingkar luar dan lingkar dalam (G.Obos XI/Ir Soekarno), serta dengan dimulainya perpindahan sebagian besar dari kompleks perkantoran Pemerintah Kota Palangka Raya (akhir 2018) ke daerah jalan lingkar dalam.

b. Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)

Migrasi nonpermanen terdiri atas migrasi ulang alik, migrasi musiman, evakuasi, *week end*, dan turisme.

1) Migrasi Ulang Alik (Komuter)

Migrasi ulang alik adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara rutin dalam waktu kurang dari 24 jam (satu hari). Misalnya, penduduk Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang bekerja di Jakarta biasanya berangkat pagi untuk bekerja dan sore harinya pulang kembali ke daerah asalnya. Orang yang melakukan migrasi ulang alik dinamakan komuter.

2) Migrasi Musiman

Migrasi musiman adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara musiman. Misalnya, para petani desa pergi ke

kota pada musim kemarau untuk menjadi buruh dan kembali lagi ke desa mereka ketika musim hujan untuk menggarap sawah dan ladang mereka.

3) Evakuasi

Evakuasi adalah perpindahan penduduk yang dilakukan karena alasan keamanan. Misalnya, perpindahan penduduk yang dilakukan ketika terjadi bencana alam atau perpindahan penduduk dari daerah konflik ke daerah yang jauh lebih aman.

4) *Week End*

Week end adalah perginya orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan untuk mencari tempat di luar kota sebagai tempat untuk melepas lelah dan penat pada akhir pekan. Misalnya, orang-orang Jakarta yang pergi menghabiskan akhir pekan di Puncak, Bogor, atau Bandung.

5) Turisme

Turisme adalah perpindahan penduduk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

c. Urbanisasi

Setiap negara mempunyai definisi masing-masing mengenai kota. Kota dapat dipandang sebagai gaya hidup. Kota memungkinkan penduduknya berkontak dengan orang asing, mengalami aneka hal yang berubah pesat, kehidupan individualis yang tinggi, mobilitas sosial serta sekularitas yang tinggi, dari hal-hal tersebut mengakibatkan istilah urbanisasi memungkinkan untuk mempunyai beragam definisi.

Urbanisasi sebagai istilah umum dan yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah, berarti berpindahnya penduduk pedesaan ke perkotaan. Adapun sebagai objek telaah ilmu-ilmu sosial, sementara ini disamping definisi tersebut, masih ditemukan definisi yang lain yaitu:

1. Perkembangan persentase penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan, baik secara mondial, nasional, maupun regional;
2. Bertambahnya penduduk yang bermata pencaharian non-agraris di pedesaan;
3. Tumbuhnya suatu pemukiman menjadi kota;
4. Mekarnya atau meluasnya struktur artefaktial-morfologis suatu kota ke kawasan sekelilingnya;
5. Meluasnya pengaruh suasana perekonomian kota ke pedesaan.
6. Meluasnya pengaruh suasana sosial, psikologis, dan kultural kota ke pedesaan atau meluasnya nilai dan norma urban ke kawasan di luarnya.

Menurut Bintarto (1983) Urbanisasi merupakan suatu gejala, peristiwa atau proses yang sifatnya multi sektoral, baik ditinjau dari sebab maupun dari akibat yang ditimbulkan. Untuk itu dalam rangka menemukan definisi, istilah urbanisasi dilihat dari beberapa segi:

1. Segi demografi, urbanisasi dilihat sebagai suatu proses yang ditunjukkan melalui perubahan penyebaran penduduk dan perubahan dalam jumlah penduduk pada suatu wilayah
2. Segi ekonomi, urbanisasi dilihat dari perubahan struktural dalam mata pencaharia. Urbanisasi disini dilihat pada banyaknya penduduk desa yang meninggalkan pekerjaan di bidanga pertanian, beralih bekerja menjadi buruh atau pekerjaan yang sifatnya non agraris di kota.
3. Segi ilmuwan perilaku (*behavioral scientist*), urbanisasi dilihat dari segi pentingnya atau sejauh mana manusia itu dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah baik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi maupun dengan adanya perkembangan-perkembangan baru dalam kehidupan.
4. Sisi geografi, urbanisasi dilihat dari segi distribusi, difusi perubahan, dan pola menurut waktu dan tempat

Menurut King dan Colledge dalam Bintarto (1983) adanya proses urbanisasi dapat dikenali dari beberapa hal:

1. Adanya pemusatan kekuasaan pemerintah kota sebagai pengambil keputusan dan sebagai badan pengawas dalam penyelenggaraan hubungan kota dengan daerah sekitarnya;
2. Adanya arus modal dan investasi untuk mengatur kemakmuran kota dan wilayah di sekitarnya, dan selain dari itu penentuan/pemilihan lokasi untuk kegiatan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap arus bolak-balik kota-desa;
3. Difusi inovasi dan perubahan yang berpengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik di kota akan dapat meluas di kota-kota yang lebih kecil bahkan ke daerah pedesaan. Difusi ini dapat mengubah suasana desa menjadi suasana kota;
4. Migrasi dan pemukiman baru dapat terjadi apabila pengaruh kota secara terus menerus masuk ke daerah pedesaan. Perubahan pola ekonomi dan perubahan pandangan penduduk desa mendorong mereka memperbaiki keadaan sosial ekonomi.

Dalam metode pengukuran urbanisasi ada tiga komponen utama yang menentukan yaitu:

- Migrasi dari desa ke kota, yaitu arus perpindahan orang dari desa ke kota yang dipengaruhi oleh faktor penarik dan faktor pendorong.
- Pertumbuhan penduduk alami, yaitu pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian.
- Reklasifikasi wilayah, yaitu berubahnya status suatu wilayah yang dahulu adalah sebuah desa menjadi bagian dari wilayah perkotaan.

Sedangkan untuk mengukur angka urbanisasi yang mencerminkan persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Ada tiga kriteria dalam menentukan daerah perkotaan yaitu:

- 1) Kepadatan penduduk minimal 5.000 orang atau lebih per km persegi;
- 2) Jumlah rumah tangga pertanian maksimum 25 persen atau lebih kecil;
- 3) Memiliki delapan atau lebih jenis fasilitas perkotaan.

Angka Urbanisasi:

terdapat dua index yang dipergunakan untuk mengukur derajat urbanisasi, yaitu:

1) Persentase Penduduk Kota, dengan rumus :

$$P_u = \frac{U}{P} \times K$$

P_u = persentase penduduk perkotaan
 U = Jumlah penduduk daerah perkotaan
 P = penduduk total (desa+kota)
 K = Konstanta = 100

2) Rasio Kota dan Desa, dengan rumus :

$$UR = \frac{U}{R}$$

UR = Rasio Kota dan Desa
 U = Jumlah penduduk kota
 R = Jumlah penduduk desa



Data yang diperlukan :

Jumlah dan proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dan jumlah penduduk secara keseluruhan (kota+desa)

Tabel 3.45
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kelurahan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN (JIWA/KM ²)
1	2	3,00	4	5
01. PAHANDUT	1001-PAHANDUT	8,20	25.503	3.109,48
	1002-PANARUNG	23,10	25.656	1.110,86
	1003-LANGKAI	8,88	27.889	3.139,66
	1004-TUMBANG RUNGAN	22,98	751	32,68
	1005-PAHANDUT SEBERANG	48,26	4.728	97,96
	1006-TANJUNG PINANG	7,95	4.204	529,12
	JUMLAH	119,73	88.731	741,09
02. BUKIT BATU	1001-MARANG	128,64	925	7,19
	1002-TUMBANG TAHAI	60,91	2.571	42,21
	1003-BANTURUNG	57,78	3.579	61,94
	1004-TANGKILING	83,88	3.054	36,41
	1005-SEI GOHONG	97,91	1.447	14,78
	1006-KANARAKAN	100,61	327	3,25
	1007-HABARING HURUNG	73,44	964	13,13
	JUMLAH	603,15	12.867	21,33
03. JEKAN RAYA	1001-PALANGKA	22,49	43.280	1.924,74
	1002-MENTENG	31,27	45.052	1.440,82
	1003-BUKIT TUNGGAL	274,15	49.149	179,28
	1004-PETUK KATIMPUN	59,63	2.692	45,15
	JUMLAH	387,54	140.173	361,70
04. SABANGAU	1001-BERENG BENGKEL	19,43	1.075	55,32
	1002-KALAMPANGAN	42,29	4.184	98,93
	1003-KERENG BANGKIRAI	323,43	9.883	30,56
	1004-KAMELOH BARU	63,76	773	12,12
	1005-DANAU TUNDAI	40,77	229	5,62
	1006-SABARU	151,83	4.865	32,04
	JUMLAH	640,74	21.009	32,79
05. RAKUMPIT	1001-PETUK BUKIT	299,91	862	2,87
	1002-PANJEHANG	39,44	244	6,19
	1003-PETUK BARUNAI	155,70	667	4,28
	1004-MUNGKU BARU	193,37	625	3,23
	1005-PAGER	197,74	383	1,94
	1006-GAUNG BARU	53,77	241	4,48
	1007-BUKIT SUA	162,03	218	1,35
	JUMLAH	1.101,96	3.240	2,94
	JUMLAH	2.853,12	266.020	93,24

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Keterangan:  Daerah Perkotaan (diarsir abu-abu)
 Daerah Pedesaan

Tabel 3.46
Persentase Penduduk Perkotaan
Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK (KOTA+DESA) (JIWA)	PERSENTASE PENDUDUK PERKOTAAN
1	2	3	4	5
01. PAHANDUT	83.252	5.479	88.731	93,83
02. BUKIT BATU	0	12.867	12.867	0,00
03. JEKAN RAYA	137.481	2.692	140.173	98,08
04. SABANGAU	9.883	11.126	21.009	47,04
05. RAKUMPIT	0	3.240	3.240	0,00
JUMLAH	230.616	35.404	266.020	86,69

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari table 3.45 didapat kelurahan mana saja yang termasuk dalam penduduk daerah perkotaan (diarsir abu-abu) dan daerah perdesaan (tidak diarsir). Faktor penentu apakah suatu kelurahan termasuk daerah penduduk perkotaan atau daerah pedesaan diantaranya adalah, selain dilihat dari tingkat kepadatan penduduknya, juga dilihat dari sarana, prasana dan utilitas perkotaan yang tersedia di kelurahan tersebut, serta aksesibilitasnya ke pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, fasilitas umum dan fasilitas sosial lainnya.

Dari table 3.46 terlihat bahwa jumlah penduduk perkotaan di Kota Palangka Raya adalah sebesar 230.616 jiwa, dengan persentase perkotaan sebesar 86,69 persen. Bila dilihat per kecamatan, kecamatan dengan persentase penduduk perkotaan terbesar adalah Kecamatan Jekan Raya (98,08%), kemudian Kecamatan Pahandut (93,83%), dan Kecamatan Sabangau (47,04%).

Tabel 3.47
Rasio Kota dan Desa Menurut Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERKOTAAN (JIWA)	JUMLAH PENDUDUK PERDESAAN (JIWA)	RASIO KOTA DAN DESA
1	2	3	4
01. PAHANDUT	83.252	5.479	15,19
02. BUKIT BATU	0	12.867	0,00
03. JEKAN RAYA	137.481	2.692	51,07
04. SABANGAU	9.883	11.126	0,89
05. RAKUMPIT	0	3.240	0,00
JUMLAH	230.616	35.404	6,51

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Indeks yang kedua untuk mengukur derajat urbanisasi adalah rasio kota dan desa (lihat tabel 3.8). Dari tabel 3.8, terlihat bahwa rasio kota dan desa di Kota Palangka Raya adalah sebesar 6,51 (semakin besar rasionya semakin banyak penduduk perkotaan). Bila dilihat per kecamatan rasio terbesar adalah berada di

Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 51,07, dan disusul Kecamatan Pahandut 15,19, Kecamatan Sabangau 0,89 dan terkecil Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit (rasio 0).

Dengan melihat hasil perhitungan dari kedua indeks di atas, terlihat bahwa derajat urbanisasi tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut, baru kemudian Kecamatan Sabangau. Hal ini tidak mengherankan mengingat pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan fasum/fasos lainnya tersebar di tiga kecamatan tersebut.

Masalah yang sering terjadi akibat urbanisasi adalah, keahlian yang dimiliki pendatang sama sekali lain dari keahlian yang di butuhkan di kota, walaupun pendatang memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan dirinya di kota, tetapi kota belum siap menerima mereka. Akibatnya akan bertumbuhnya usaha informal dan tempat-tempat kumuh yang tidak layak ditempati, dan munculnya masalah sosial lainnya.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dan pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat *database* kependudukan serta pelayanan publik.

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi isteri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu isteri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Tabel 3.48
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga
Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No	Kecamata	Jumlah Penduduk Yang Memilik KK	Jumlah Kepala Keluarga	Persen Kepemilikan KK
1	Pahandut	26,181	26,181	100.00
2	Bukit Batu	3,912	3,912	100.00
3	Jekan Raya	41,634	41,634	100.00
4	Sabangau	6,125	6,125	100.00
5	Rakumpit	947	947	100.00
JUMLAH		78,799	78,799	100.00

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga, Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel 3.48, menunjukkan jumlah keluarga per kecamatan yang tercatat dalam *database* server SIAK. Perlu diketahui bahwa setiap anggota keluarga yang telah tercatat dalam server pelayanan SIAK otomatis telah memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang berarti juga keluarga tersebut telah pernah mengurus Kartu Keluarganya.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel 3.49
Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan KTP-el Sudah Cetak Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP EL				CETAK KTP EL BARU				BELUM CETAK KTP EL		CETAK ULANG KTP EL		CETAK KTP EL (BARU + ULANG)			
		L	P	L+P	%	PUSAT	KOTA	P+K	%	N	%	N	%	L	P	L+P	%
1	PAHANDUT	31.464	31.138	62.602	33,07%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	31.560	31.294	62.854	100,40%
2	BUKIT BATU	4.758	4.354	9.112	4,81%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	5.179	4.713	9.892	108,56%
3	JEKAN RAYA	50.554	50.127	100.681	53,18%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	52.087	51.515	103.602	102,90%
4	SABANGAU	7.543	7.166	14.709	7,77%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	7.336	7.017	14.353	97,58%
5	RAKUMPIT	1.186	1.024	2.210	1,17%	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	1.416	1.156	2.572	116,38%
JUMLAH		95.505	93.809	189.314	100,00%	80.327	93.718	174.045	91,93%	15.269	8,07%	19.228	9,95%	97.576	95.695	193.273	102,09%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, dan Data Server Pelayanan Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Keterangan:

1. Data Cetak KTP-el adalah jumlah perekaman Kota Palangka Raya dan cetak ulang karena pindah datang, perubahan data, serta hilang/rusak.
2. Cetak massal pusat 80.327 keping.
3. Cetak oleh Disdukcapil Kota Palangka Raya 112.946 keping, terdiri dari:
 - Cetak Baru 93.718 keping.
 - Cetak Ulang 19.228 keping.
4. Rekam Ulang 4.071 (Karena penghapusan, gagal rekam, *double* NIK)

Tabel 3.49 di atas, menyajikan jumlah penduduk yang sudah berumur 17 tahun atau sudah menikah (wajib KTP-el) menurut kecamatan, dan yang sudah memiliki KTP-el (tercetak). Dari tabel

terlihat bahwa jumlah penduduk wajib KTP-el di Kota Palangka Raya adalah sebanyak 189.314 jiwa. Jumlah KTP-el baru yang sudah dicetak, baik yang dicetak massal oleh pusat maupun oleh Disdukcapil Kota Palangka Raya adalah sebanyak 174.039 keping (91,93%). Jumlah KTP-el yang belum tercetak sebanyak 15.275 keping (8,07%), Jumlah ini masih cukup banyak, pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus terus mempercepat upaya penerbitan KTP-el ini, guna mengantisipasi pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang akan dilaksanakan pada akhir tahun 2020 nanti, dimana saat pemilihan nanti sudah tidak diperkenankan lagi menggunakan data identitas lain selain KTP-el.

Jumlah KTP-el yang dicetak ulang adalah 19.228 keping atau 9,95 persen dari total KTP-el yang tercetak (193.273 keping).

Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah KTP-el yang sudah dicetak sedikit lebih banyak laki-laki yaitu sebesar 97.578 keping dan perempuan 95.695 keping. Dari data wajib KTP-el juga terlihat bahwa wajib KTP-el laki-laki lebih banyak dari wajib KTP-el perempuan.

Tabel 3.50
Jumlah dan Persentase Penduduk Wajib KTP-el dan Sudah Rekam KTP-el Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP EL				REKAM BARU		REKAM ULANG		SUDAH PEREKAMAN KTP EL (BARU+ULANG)						BELUM REKAM KTP EL	
		L	P	L+P	%	N	%	N	%	L	%	P	%	L+P	%	N	%
1	PAHANDUT	31.464	31.138	62.602	33,07%	NA	NA	NA	NA	33.576	106,71%	32.669	104,92%	66.245	34,48%	NA	NA
2	BUKIT BATU	4.758	4.354	9.112	4,81%	NA	NA	NA	NA	4.883	102,63%	4.520	103,81%	9.403	4,89%	NA	NA
3	JEKAN RAYA	50.554	50.127	100.681	53,18%	NA	NA	NA	NA	50.540	99,97%	49.754	99,26%	100.294	52,21%	NA	NA
4	SABANGAU	7.543	7.166	14.709	7,77%	NA	NA	NA	NA	6.920	91,74%	6.903	96,33%	13.823	7,20%	NA	NA
5	RAKUMPIT	1.186	1.024	2.210	1,17%	NA	NA	NA	NA	1.247	105,14%	1.100	107,42%	2.347	1,22%	NA	NA
Jumlah		95.505	93.809	189.314	100,00%	188.041	99,33%	4.071	2,12%	97.166	50,58%	94.946	49,42%	192.112	100,00%	1.273	0,67%

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Dari table 3.50 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya wajib KTP-el yang sudah melakukan perekaman sudah mencapai 99,33 persen, dan yang belum rekam KTP-el sebanyak

1.273 jiwa (0,67%). Sedangkan jumlah yang melakukan perekaman ulang adalah sebanyak 4.071 jiwa atau 2,12 persen dari total penduduk yang sudah rekam KTP-el baik rekam baru maupun rekam ulang.

Bila dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah perekaman yang sudah dilakukan oleh Disdukcapil (baru dan ulang), lebih banyak laki-laki, yaitu sebanyak 97.166 (50,58% dari total perekaman), dan perempuan sebanyak 94.946 (49,42%). Sedangkan bila dilihat per kecamatan, perekaman terbanyak terjadi di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebanyak 100.294 (52,21%), kemudian Kecamatan Pahandut 66.245 (34,48%), dan paling kecil di Kecamatan Rakumpit, 2.347 (1,22%).

Untuk menuntaskan perekaman KTP-el ini selain melakukan pelayanan jemput bola Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya juga membuka layanan perekaman pada hari Sabtu di Kantor Disdukcapil Kota Palangka Raya, dan Perekaman Sabtu - Minggu di gerai PALMA (selama pandemi Covid-19 Gerai PALMA ditutup sementara).

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut

dijelaskan tentang siapa, nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam Akta Kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Tabel 3.51
Jumlah dan Persentase Penerbitan Akta Kelahiran
Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			JUMLAH	%
1	PAHANDUT	27.462	27.911	101,63
2	BUKIT BATU	3.910	4.056	103,73
3	JEKAN RAYA	41.924	43.161	102,95
4	SABANGAU	6.621	7.124	107,60
5	RAKUMPIT	1.074	1.173	109,22
JUMLAH		80.991	83.425	103,01

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.51 menggambarkan jumlah dan persentase kepemilikan akta kelahiran untuk anak usia 0-18 tahun di Kota Palangka Raya pada semester II tahun 2019, di mana terlihat bahwa jumlah anak yang memiliki akta kelahiran adalah sebesar 83.425 jiwa atau 103,01 persen dari total jumlah anak usia 0-18 tahun yang ada di Kota Palangka Raya.

Catatan: Angka lebih dari 100%, termasuk cetak ulang Akta karena perbaikan dan hilang.

2) Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk

keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Tabel 3.52 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan (tercatat di database kependudukan), terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Palangka Raya yang tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 16.851 jiwa atau 13,42 persen, dan yang tidak tercatat memiliki akta perkawinan adalah sebesar 107.439 jiwa atau 85,55 persen.

Perlu dicatat bahwa Akta Perkawinan yang dimaksudkan dalam tabel 3.52 di bawah adalah akta yang diterbitkan untuk penduduk non muslim. Sedangkan jumlah penduduk yang berstatus kawin adalah jumlah semua penduduk baik penduduk muslim maupun non muslim.

Jadi jumlah penduduk yang tercatat belum memiliki akta perkawinan adalah jumlah penduduk berstatus kawin baik yang tercatat maupun belum tercatat, yang terdiri dari penduduk muslim (sudah/belum memiliki Surat/Buku Nikah dari KUA) dan penduduk non muslim yang belum mencatatkan perkawinannya (hanya nikah secara agama).

Tabel 3.52
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut
Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	JUMLAH YANG MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)	JUMLAH YANG BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	PAHANDUT	41.562	NA	NA	NA	NA
2	BUKIT BATU	5.794	NA	NA	NA	NA
3	JEKAN RAYA	66.971	NA	NA	NA	NA
4	SABANGAU	9.739	NA	NA	NA	NA
5	RAKUMPIT	1.521	NA	NA	NA	NA
JUMLAH		125.587	16.851	13,42	108.736	86,58

Sumber : Data DKB Kementerian Dalam Negeri, Semester II Tahun 2019, diolah

3) Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.53 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di kota Palangka Raya.

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai hidup yang tercatat memiliki akta perceraian tercatat sebesar 907 jiwa (per Desember 2019) atau 24,97 persen dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 2.726 jiwa atau 75,03 persen. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup dan tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

Tabel 3.53
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

No	Kecamatan	Cerai Hidup (Jiwa)	Yang Memiliki Akta	Persen (%)	Belum Punya Akta Perceraian	Persen (%)
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pahandut	1.237	NA	NA	NA	NA
2	Bukit Batu	121	NA	NA	NA	NA
3	Jekan Raya	1.993	NA	NA	NA	NA
4	Sabangau	262	NA	NA	NA	NA
5	Rakumpit	20	NA	NA	NA	NA
Jumlah		3.633	907	24,97	2.726	75,03

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2019, diolah

4) Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

Tabel 3.54
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian Menurut
Kecamatan di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN YANG DILAPORKAN	PROSENTASE	JUMLAH AKTA KEMATIAN	PROSENTASE
1	PAHANDUT	NA	NA	757	30,29%
2	BUKIT BATU	NA	NA	87	3,48%
3	JEKAN RAYA	NA	NA	1.533	61,34%
4	SABANGAU	NA	NA	113	4,52%
5	RAKUMPIT	NA	NA	9	0,36%
JUMLAH		NA	NA	2.499	100,00%

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2019, diolah

Dari table 3.54 terlihat bahwa jumlah kepemilikan akta kematian yang tercatat hanya berjumlah 2.499. Bila dilihat per kecamatan, terbanyak di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 1.533 (61,34%), kemudian Kecamatan Pahandut 757 (30,29%), disusul Kecamatan Sabangau 113 (4,52%), Kecamatan Bukit Batu 87 (3,48%), dan Kecamatan Rakumpit 9 (0,36%).

Kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kematian keluarganya masih sangat rendah, terkecuali bagi mereka yang membutuhkannya seperti ASN, karyawan swasta, dll. Masyarakat biasa jarang ada yang mengurus akta kematian keluarganya, terkecuali saat mereka membutuhkannya saja, seperti ada permasalahan warisan, peralihan aset, dll.

5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya.

Tabel 3.55
Perubahan Pencatatan Status Anak Menurut Agama
di Kota Palangka Raya Tahun 2019

NO	PERUBAHAN PENCATATAN STATUS ANAK	JUMLAH PER DESEMBER 2019	
		ISLAM	NON ISLAM
1	Pengangkatan anak antar WNI	0	0
2	Pengangkatan WNA oleh WNI	0	0
3	Pengangkatan WNI oleh WNA	0	0
4	Pengangkatan anak di Luar Negeri	0	0
5	Pengakuan anak	0	0
6	Pengesahan anak	79	157
7	Perubahan nama	49	47
8	Perubahan peristiwa penting lainnya	0	0
9	Pembetulan akta	0	0
	- Akta Perkawinan	0	0
	- Akta Perceraian	0	0
10	Catatan pinggir pada akta kelahiran	0	0
	- Perubahan nama	0	0
	- Akibat pembetulan akta	0	0
	- Pengangkatan anak	0	0
	- Pengakuan anak	0	0
11	Catatan pinggir pada akta perkawinan	0	0
	- Akibat	0	0

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2019, diolah

Dari tabel 3.55, terlihat bahwa pada tahun 2019 jumlah perubahan pencatatan status anak adalah sebanyak 332 jiwa, dengan perincian kepemilikan Akta Pengesahan Anak sebanyak 79 (Islam) dan 157 (Non Islam), serta Perubahan Nama 49 (Islam) dan 47 (Non Islam).

BAB IV

PENUTUP

Penyelenggaraan pendaftaran dan pencatatan sipil penduduk menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya sejak tahun 2010, melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, yang telah diubah pertama kali melalui Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Setelah berjalan kurang lebih 10 tahun, hingga saat ini (tahun 2020), ternyata masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan SIAK tersebut. Diantaranya permasalahan yang cukup mendesak saat ini adalah selain menambah jumlah peralatan yang masih belum memadai jumlahnya (terutama untuk mendukung pelayanan di luar Kantor), juga perlunya melakukan regenerasi peralatan, seperti peralatan perekaman KTP-el, peralatan cetak, server, peralatan jaringan, mesin antrian, dll. dengan yang lebih modern, sehingga pelayanan akan bisa lebih cepat dan efisien.

Perlunya perbaikan dalam pola rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang lebih sesuai dengan kompetensinya, serta terus menerus berupaya meningkatkan SDM yang sudah ada melalui berbagai pelatihan, agar mampu mengikuti lajunya perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat saat ini.

Sejak Dukcapil memproklamirkan dirinya untuk “Go Digital”, yang dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring, kemudian pemberlakuan Tanda Tangan Elektronik (TTE), diciptakannya mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), dan kemudian diterapkannya program Cetak Mandiri, dimana masyarakat semakin dimudahkan dengan boleh mencetak sendiri dokumen kependudukannya menggunakan kertas HVS Putih

ukuran A4 80 gram, menuntut setiap Disdukcapil di Kabupaten/Kota untuk terus berlari menyesuaikan pola pelayanannya sesuai tuntutan di atas. Hal ini tentu sangat membutuhkan kesiapan SDM dan peralatan penunjang yang memadai pula, yang seringkali tidak bisa dilakukan dengan cepat oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota, karena berbagai kendala, seperti keterbatasan SDM dan dana yang tersedia.

Dibutuhkan komitmen kuat dan kesamaan pandang tentang pentingnya melakukan modernisasi pelayanan di Disdukcapil Kota Palangka Raya, yang tentu saja biayanya tidak akan murah. Tetapi berapapun angka yang harus dibayar, paling tidak slogan “DUKCAPIL GO DIGITAL” tidak sampai hanya akan menjadi slogan semata bagi masyarakat Kota Palangka Raya.

Dilihat dari aspek Pemerintahan, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palangka Raya per Desember 2019 adalah sebanyak 4.929 orang. Jumlah ini menurun sebanyak 0,7% dibandingkan jumlah PNS tahun sebelumnya, dengan rata-rata tingkat pendidikannya (71,01 persen) adalah S1 ke atas, dan didominasi oleh PNS perempuan sebanyak 65,75 persen.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebesar 18.258,6 miliar rupiah, naik dari tahun sebelumnya (2018) yang sebesar 16,532,5 milyar. Lapangan usaha dengan PDRB terbesar adalah kelompok administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3.927,8 miliar rupiah atau 21,51 % dan kelompok perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 3.259,9 miliar rupiah atau 17,85% dari total PDRB Kota Palangka Raya.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif, terus mengalami kenaikan. Dimana hingga tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya terus naik hingga sebesar 7,17 persen, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2018, yang sebesar 7,12 persen. Bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang hanya sebesar 6,16 persen, laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya jauh lebih baik. Begitu pula bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya berada diposisi kedua,

sedikit lebih rendah dari Kabupaten Gunung Mas yang pada tahun 2019 ini berada pada posisi tertinggi, yaitu sebesar 7,29 persen.

Pada tahun 2019 laju inflasi Kota Palangka Raya lebih rendah dari laju inflasi tahun 2018, yaitu sebesar 2,70 persen, tahun sebelumnya inflasi sebesar 3,68 persen. Pada tahun 2019 kenaikan harga barang dan jasa rata-rata lebih tinggi 2,70 persen dibandingkan tahun 2018. Laju tersebut termasuk dalam kategori inflasi ringan.

Sektor peternakan dan perikanan merupakan sektor yang potensial, dimana populasi hewan ternak di Palangka Raya secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemotongan sapi meningkat 43,9 persen, kerbau 19,4 persen, 23,6 persen, dan babi 43,4 persen. Total produksi perikanan pada tahun 2019 mencapai lebih dari 23 ribu ton, mencakup 3.368 ton hasil perikanan tangkap dan 19.699 ton hasil perikanan budidaya. Bila dibandingkan tahun 2018, produksi perikanan tangkap turun 19,8 persen, sedangkan produksi perikanan budidaya meningkat sebesar 18,8 persen.

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan domestik sebanyak 389.235 pengunjung. Hal ini meningkat tajam dari kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2018 yang berjumlah 305.880 pengunjung. Sebaliknya, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan menjadi 3.865 pengunjung dari 4.975 pengunjung.

Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2019 adalah 266.020 jiwa, terdiri dari 135.256 jiwa laki-laki (50,84%) dan 130.764 jiwa perempuan (49,16%). Rasio jenis kelamin Kota Palangka Raya 103,44, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Lebih dari separuh penduduk Kota Palangka Raya tinggal di Kecamatan Jekan Raya, yaitu sebesar 140.173 jiwa (52,69%), dan paling sedikit di Kecamatan Rakumpit, 3.240 jiwa (1,22%), dengan tingkat kepadatan penduduk masih sangat jarang, hanya 93 jiwa/km². Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pahandut (741 Jiwa/Km²), dan terendah di Kecamatan Rakumpit (3 Jiwa/Km²).

Rasio ketergantungan penduduknya sebesar 43,26 persen, yang artinya dari setiap 100 orang usia produktif (15-65 tahun) menanggung 38 orang usia muda (0-14 tahun) dan 5 orang usia tua (65+ tahun).

Bila dilihat dari pola persebaran penduduk, persebaran penduduk Kota Palangka Raya tidak merata, sebagian besar penduduk terkonsentrasi hanya di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Jekan Raya dan Kecamatan Pahandut (86,05%). Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut. Persebaran dan kepadatan penduduk per wilayah di Kota Palangka Raya perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan penyebaran penduduk baik itu secara geografis maupun administrasi pemerintahan, agar persebaran penduduk dapat serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya termasuk cukup tinggi yaitu 2,65 %, bila dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Tengah yang hanya 2,05% dan laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 1,31%.

Angka pertumbuhan penduduk Kota Palangka Raya yang cukup tinggi ini diperkirakan sebagian disebabkan oleh faktor urbanisasi sebagaimana fenomena yang terjadi pada kota-kota yang baru berkembang, ditambah lagi dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya yang terus tumbuh dari tahun ke tahun dengan rata-rata 7,17% persen. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka dapat berimplikasi pada meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, berkembangnya kawasan kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya, menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun yaitu 69,80 persen, dengan jumlah angkatan kerja sebesar 60,77 persen dari jumlah tenaga kerja. Hal ini sangat menguntungkan sebagai

modal pembangunan, namun dengan tingginya jumlah usia produktif tersebut juga akan berimplikasi pada penyediaan lapangan kerja yang harus cukup pula. Peluang kerja sangat tergantung pada tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, yang bila dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk usia produktif di Kota Palangka Raya masih berupa lulusan SLTA/ sederajat ke bawah. Untuk itu, ke depan akses ke pendidikan terutama untuk masyarakat miskin perlu lebih tingkatkan lagi.

Hal ini terlihat dari cukup tingginya angka pengangguran terbuka di Kota Palangka Raya, yaitu 7,32 (BPS 5,78), dimana tertinggi pada jenis kelamin perempuan (11,82). Hal ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan-pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palangka Raya terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 IPM Kota Palangka Raya telah berstatus “sangat tinggi”, yaitu sebesar 80,77, tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah, bahkan lebih tinggi dari nasional (71,92).

Persentase penduduk miskin Kota Palangka Raya pada tahun 2019 sebesar 3,35% (9.690 jiwa), lebih kecil dari tahun 2018, 2,47% (9.780 jiwa). Selain itu, indeks kedalaman (0,43%) dan indeks keparahan (0,09%) semakin kecil. Hal ini menunjukkan kesenjangan di antara penduduk miskin semakin kecil. Garis kemiskinan Kota Palangka Raya Tahun 2019 naik menjadi Rp. 379.420,- per kapita per bulan.

Mobilitas penduduk di Kota Palangka Raya pada tahun 2019 cukup tinggi, baik yang masuk maupun keluar. Migrasi masuk pada tahun 2019 adalah sebesar, 222,89 dan migrasi keluar 255,41, dengan migrasi *netto* negatif, terkecuali pada Kecamatan Sabangau. Ini artinya mobilitas penduduk antar kecamatan di Kota Palangka Raya, pada tahun 2019 cenderung berkembang ke arah Kecamatan Sabangau (lebih banyak penduduk masuk). Kondisi ini terjadi akibat adanya perkembangan ekonomi dan pembangunan perumahan (*Real Estate*) yang semakin mengarah ke Kecamatan Sabangau, dengan pertimbangan ketersediaan lahan dan harga lahan yang lebih murah, serta

adanya perpindahan sebagian besar dari kompleks perkantoran Pemerintah Kota Palangka Raya, pada akhir 2018 yang lalu, ke sekitar kawasan tersebut.

Indeks persentase penduduk perkotaan tahun 2019 adalah sebesar, 86,69 persen, dengan indeks tertinggi berada di Kecamatan Jekan Raya, dan Kecamatan Pahandut (di atas 90%, dengan rasio kota dan desa sebesar 6,51 (terbesar di Kecamatan Jekan Raya 51,07). Dengan melihat hasil perhitungan dari kedua indeks di atas, terlihat bahwa derajat urbanisasi tertinggi terjadi di Kecamatan Jekan Raya dan Pahandut, baru kemudian Kecamatan Sabangau. Hal ini tidak mengherankan mengingat pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan fasum/fasos lainnya tersebar di tiga kecamatan tersebut.

Tingkat kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Palangka Raya relatif sudah cukup bagus, kecuali kepemilikan dokumen kependudukan Kutipan Akta Perceraian dan Akta Kematian, yang seharusnya juga wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat akan arti penting dari kepemilikan dokumen tersebut, ditambah lagi adanya stigma negatif yang sering berkembang di masyarakat (akibat adanya praktek percaloan) bahwa untuk mengurus dokumen-dokumen tersebut sulit dan perlu biaya.

Untuk kepemilikan KTP-el, pada tahun 2019 sudah mencapai 91,93% dari total wajib KTP-el yang sebanyak 189.314 jiwa. Dan yang sudah rekam KTP-el mencapai 99,33% atau sebanyak 188.014 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun saat ini sudah sangat baik mencapai di atas 95 persen, hal ini berkat kerja keras petugas pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya baik melalui kegiatan sosialisasi dan pelayan jemput bola selama ini, serta didukung dengan adanya kewajiban bagi anak yang ingin mendaftar masuk sekolah wajib memiliki akta kelahiran.

Untuk kepemilikan akta perkawinan yang tercatat saat ini berjumlah 16.851 jiwa (non muslim) atau sebesar 13,42% dari jumlah total penduduk berstatus kawin (125.587 jiwa) – muslim dan non muslim, dan yang belum tercatat 109.736 jiwa (86,58%).

Kepemilikan Akta Perceraian dari 3.633 jiwa yang berstatus Cerai Hidup hanya sebanyak 907 jiwa (24,97%) yang memiliki Akta Perceraian, dan

sebanyak 2.726 jiwa (75,03%) yang belum. Jumlah Akta Kematian yang tercatat sampai dengan Pertengahan Tahun 2019 ini adalah sebanyak 2.499 jiwa, angka ini masih sangat rendah dari kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena banyak sekali masyarakat yang tidak melaporkan atau mengurus akta kematian. Sedangkan data perubahan pencatatan status anak (pengesahan dan perubahan nama) pada tahun 2019 adalah sebanyak 332 jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2015, No. 24. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 232. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 161. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Berita Negara RI Tahun 2010. No. 695. Kementerian Dalam Negeri, Biro Hukum. Jakarta.
- Kota Palangka Raya. 2016. *Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan*. Sekretariat Daerah. Palangka Raya.
- BPS Kota Palangka Raya. 2020. *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020*. Palangka Raya: BPS.
- Bappeda Kota Palangka Raya. 2019. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*. Palangka Raya: Bappeda.
- BPS Kota Palangka Raya. 2020. *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2020*. Palangka Raya: BPS.
- BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2020. *Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Tengah 2020*. Palangka Raya: BPS

BPS Provinsi Kalimantan Tengah. 2020. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020*. Palangka Raya: BPS

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2018*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan.